

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *INCOME EXPECTATION*,
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI
MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh:
PUTU DYAH WIDYA SARI
2113031043**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *INCOME EXPECTATION*,
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI
MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

PUTU DYAH WIDYA SARI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *INCOME EXPECTATION*, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

OLEH

PUTU DYAH WIDYA SARI

Penelitian ini diatarbelakangi oleh rendahnya intensi berwirausaha yang terjadi dikalangan mahasiswa karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan, *income expextation*, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Populasi penelitian ini berjumlah 273 mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2021, 2022 dan 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan sampel yang berjumlah 73 mahasiswa berdasarkan perhitungan rumus *slovin*. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur atau uji t dan uji F,.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 68,420, lebih besar dibandingkan F_{tabel} sebesar 2,51. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Koefisien determinansi penelitian ini adalah 0,801 atau 81%, yang artinya variabel pendidikan kewirausahaan, *income expextation*, efikasi diri, dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha sebesar 81% sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Kata Kunci: Efikasi Diri, *Income Expectation*, Intensi Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, INCOME EXPECTATION, AND SELF-EFFICACY ON ENTREPRENEURIAL INTENTION THROUGH ENTREPRENEURIAL MOTIVATION ON ECONOMIC EDUCATION STUDENTS OF LAMPUNG UNIVERSITY

BY

PUTU DYAH WIDYA SARI

This research is motivated by the low entrepreneurial intention that occurs among students because it is influenced by several factors. The purpose of this study is to determine how much influence the variables of entrepreneurship education, income expectancy, and self-efficacy have on entrepreneurial intention through entrepreneurial motivation in students of Economic Education, University of Lampung. This study uses a quantitative research type with a descriptive verification method. The population of this study was 273 active students of Economics Education, University of Lampung, batch 2021, 2022 and 2023. The sampling technique in this study was probability sampling with a sample of 73 students based on the calculation of the Slovin formula. This study collected data using a questionnaire method. Hypothesis testing uses path analysis or t-test and F-test. Based on the results of the hypothesis analysis, the F-count value was 68.420, which was greater than the F-table of 2.51. So $F\text{-count} > F\text{-table}$. The determination coefficient of this study is 0.801 or 81%, which means that the variables of entrepreneurship education, income expectancy, self-efficacy, and entrepreneurial motivation have a simultaneous effect on entrepreneurial intention of 81%, while the remaining 19% is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: Self-Efficacy, Income Expectation, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurship Education

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, INCOME EXPECTATION, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Putu Dyah Widya Sari**

NPM : **2113031043**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

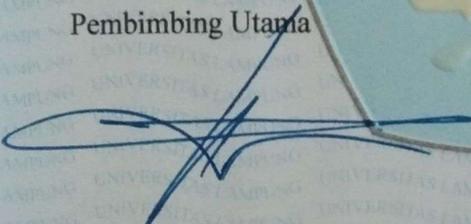
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

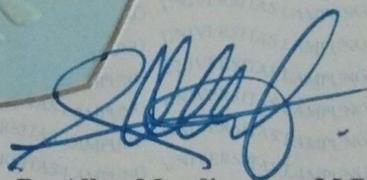
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

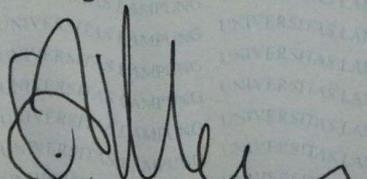

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198903 1 001

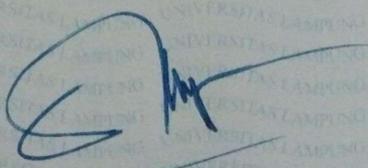

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi

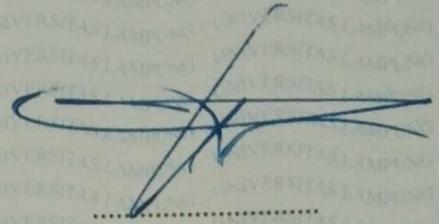

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

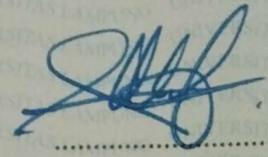
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

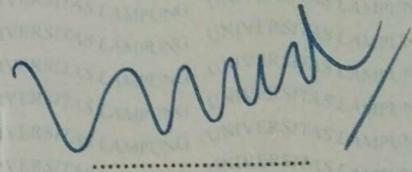
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.**

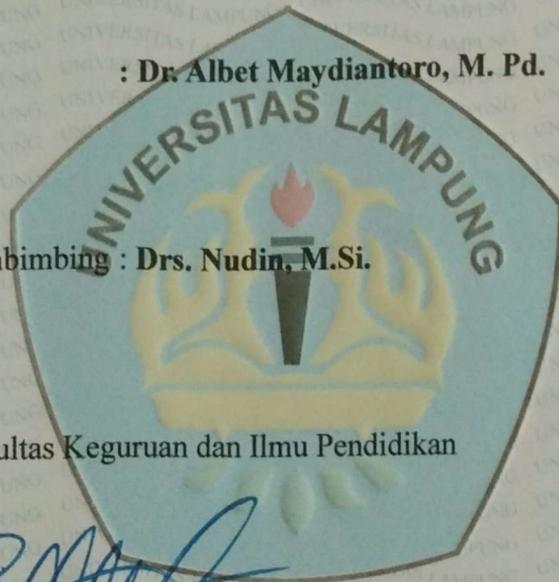


Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Nudin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP.19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putu Dyah Widya Sari
NPM : 2113031043
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation*, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggungjawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025



Putu Dyah Widya Sari

2113031043

RIWAYAT HIDUP



Putu Dyah Widya Sari adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Restu Rahayu, 25 Juli 2003. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Made Sunantra dan Ibu Nyoman Sumitri. Penulis berasal dari Restu Rahayu, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

Berikut pendidikan formal yang telah ditempuh penulis:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Saraswati, Lampung Timur, lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Rejo Katon, Lampung Timur, lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Raman Utara, Lampung Timur, lulus pada tahun 2018.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Seputih Banyak, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2021.
5. Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP Univesitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi dikampus diantaranya HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS), ASSETS (*Association of Economic Education Students*) Pendidikan Ekonomi dan UKM Hindu Universitas Lampung. Pada tahun 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bandar Agung, Kec. Sragi, Kab. Lampung Selatan serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 1 Sragi, Lampung Selatan.

PERSEMBAHAN

Berkat Tuhan Yang Maha Esa

Astungkara kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang telah memberi anugrah yang melimpah bagi umatnya dalam membimbing penulis selama perkuliahan sehingga penulis dapat berada pada tahap yang membanggakan untuk memberikan persembahan karya ini sebagai tanda terima kasih dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Terima kasih telah berjuang untuk membesarkan, mendidik, dan menyayangi Putu dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas setiap doa, usaha dan pengorbanan yang telah dilakukan untuk mendukung setiap langkah dan keberhasilan putri kecil kalian sampai saat ini. Terima kasih atas semua hal yang mungkin tidak bisa putu balas.

Adikku Tersayang

Terima kasih Made Arya Prasanna atas dukungan yang diberikan terutama dalam membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu adalah anugrah dalam hidupku, kamu adalah kekuatan yang menguatkan setiap langkah dan Impian yang kita rajut bersama.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih Bapak/Ibu atas segala kesabaran, bimbingan dan ilmu yang diberikan selama ini.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Walaupun sangatlah sukar mengamalkan kebaikan dan kebajikan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, janganlah semua itu membuat kita berhenti untuk melaksanakannya”

(Atharvaveda III 24.5)

“Segala sesuatu yang kita alami di dunia ini baik ataukah buruk keadaannya, semua terangkai dan muncul dari perbuatan masa lalu”

(Sarasamuscaya Sloka 352)

“Pengetahuan adalah kecantikan manusia yang paling agung dan merupakan harta yang tersembunyi”

(Niti Sataka 16)

“Kesuksesan bukan datang begitu saja, tetapi melalui kerja keras dan belajar”

(Penulis)

SANWACANA

Astungkara penulis ucapkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas segala anugrah dan karunia- Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation*, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, kritikan, motivasi, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing akademik saya sekarang. Terima kasih telah menerima saya sebagai anak bimbingan bapak serta meluangkan waktu untuk memberikan masukan bagi

penulis dalam menyusun skripsi. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan rahmat yang melimpah agar dimudahkan segala urusannya.

8. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 saya, terima kasih kepada bapak yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga bapak selalu diberi kesehatan dan dipermudah segala urusannya.
9. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku dosen pembahas saya yang telah memberikan masukan yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Terima kasih bapak atas semua masukan yang diberikan semoga bapak dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, Terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
12. Diriku sendiri, Putu Dyah Widya Sari . Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah walau sering kali merasa putus asa, namun terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk bangkit menyelesaikan semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga selalu rendah hati karena ini baru awal dari semuanya. Selamat berpetualang di level selanjutnya,perjalannamu masih panjang.
13. Teruntuk cinta pertamaku Bapak Made Sunantra dan pintu surgaku Ibu Nyoman Sumitri. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi yang diberikan. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya mencapai cita-cita. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Mama bahagia, karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Semoga Bapak dan Mama selalu diberi kesehatan, kebahagiaan dan panjang umur.
14. Teruntuk adik kesayangan penulis, Made Arya Prasanna yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena dialah salah satu alasan penulis untuk kuat dan lebih semangat. Raihlah cita-cita yang selama ini

diimpikan dan mari bersama-sama membahagiakan orang yang kita sayangi bersama.

15. Teruntuk keluarga besar Bapak dan Mama, terima kasih untuk dukungan, doa dan nasehat yang diberikan. Semoga nasehat yang diberikan bisa Putu ingat dan jalankan dengan baik, semoga ilmu yang Putu peroleh dapat berguna dengan baik dan membanggakan keluarga. Semoga kita selalu dilindungi Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
16. Teruntuk saudaraku, Mba Putu Ita, Mba Vania, Mba Putri dan Bli Made Ardike terima kasih telah menjadi figur kakak dan menjaga Putu di tanah rantau ini. Meskipun kakak sekalian telah lulus tetapi tetap memberikan semangat dan solusi diproses perkuliahanku. Semoga kakak diberikan kesehatan dan segala keinginannya dapat terwujud.
17. Teruntuk sahabat SMA penulis Luki Nirmala yang selalu menemani penulis dan mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Terima kasih karena selalu ada disisi penulis baik dalam keadaan susah maupun senang. Mari lanjutkan persahabatan ini hingga kita tua nanti. Semoga kita selalu diberi kebahagiaan dan menjadi orang yang sukses dikemudian hari.
18. Teruntuk sahabatku, Chairunnisa Luky Putri, Cindy Amanda, dan Vina Febriana. Terima kasih karena telah menjadi rumah ditanah rantau ini, menjadi tempat bercerita, berproses dan menjalani suka duka bersama. Semoga kita selalu menjadi kesatuan dan merajut tali persahabatan sampai kapanpun. Semoga kita selalu diberi kelancaran dalam setiap proses yang kita lalui.
19. Teruntuk Nia, Selvi, Indri, dan Rahma yang menjadi tempat bertanya dan berkeluh kesah selama mengerjakan skripsi. Terima kasih sudah sabar menghadapi segala pertanyaan penulis mengenai skripsi, semoga kalian diberi Kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.
20. Terima kasih mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang telah kebersamai dalam empat tahun masa perkuliahan ini. Semoga selalu diberikan kelancaran dan semangat dalam menyelesaikan studi, dan meraih cita-cita yang diharapkan.

21. Terima kasih kepada adik tingkat 2022 dan 2023 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya. Semoga kalian dimudahkan dalam menjalankan perkuliahan ini.
22. Teruntuk guru-guru SMPN 1 Sragi, terima kasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat merasakan bagaimana lapangan persekolahan, semoga selalu diberi kesehatan dan dimudahkan urusannya.
23. Teman-teman KKN Bnadar Agung: Ela, Anggun, Anisa, Bintang, Restu, Elcha, Fafa, Hadi dan Arif. Terima kasih atas kebersamaan yang pernah kita lalui. Perjalanan yang luar biasa, semoga kita menjadi pribadi yang lebih kuat dan semoga dapat meraih cita-cita dan dapat membahagiakan orang tua.
24. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik keepannya.
25. Terima kasih kepada almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan kesempatan bagi penulis sehingga dapat berkembang. Semoga ilmu yang penulis peroleh dapat berguna bagi bangsa dan negara serta membawa nama baik Unila.

Demikian sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 01 Juni 2025

Penulis

Putu Dyah Widya Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Intensi Berwirausaha	13
2. Pendidikan Kewirausahaan	16
3. <i>Income Expectation</i>	18
4. Efikasi Diri	21
5. Motivasi Berwirausaha	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Grand Teori	32
D. Kerangka Pikir	36
E. Paradigma Penelitian	37
F. Hipotesis	38
III. METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
C. Teknik Pengambilan Sampel	42
D. Variabel Penelitian	43

1. Variabel Eksogen	43
2. Variabel Endogen	44
3. Variabel Intervening	44
E. Definisi Konseptual Variabel	44
1. Pendidikan Kewirausahaan	44
2. Income Expectation	44
3. Efikasi Diri	45
4. Motivasi Berwirausaha	45
5. Intensi Berwirausaha	45
F. Definisi Operasional Variabel	45
G. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Angket (Kuesioner)	48
2. Dokumentasi	49
3. Observasi	49
H. Uji Persyaratan Instrumen	49
1. Uji Validitas Instrumen	49
2. Uji Reabilitas Instrumen	54
I. Uji Persyaratan Analisis Data	57
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Homogenitas	58
J. Uji Asumsi Klasik	59
1. Uji Linearitas	59
2. Uji Multikolinearitas	59
3. Uji Autokorelasi	60
4. Uji Heteroskedastisitas	61
K. Pengujian Hipotesis	62
1. Persyaratan Analisis Jalur	62
2. Model Analisis Jalur	62
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah Singkat Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	65
2. Visi dan Misi Pendidikan Ekonomi	66
3. Tujuan Pendidikan Ekonomi	67
B. Gambaran Umum Responden	67
C. Deskripsi Data	68
D. Uji Persyaratan Analisis Data	79
1. Uji Normalitas	79
2. Uji Homogenitas	80
E. Uji Asumsi Klasik	81
1. Uji Linearitas Regresi	81
2. Uji Multikolinearitas	81
3. Uji Autokorelasi	82
4. Uji Heteroskedastisitas	83
F. Analisis Data	84
G. Pengujian Hipotesis	93
1. Uji t Pengujian Hipotesis Secara Parsial	93
2. Uji F Pengujian Hipotesis Secara Simultan	100

H. Kesimpulan Analisis Statistik	101
I. Pembahasan	104
J. Variabel Paling Berpengaruh dalam Penelitian	131
K. Implikasi Penelitian	132
L. Keterbatasan Penelitian	133
V. SIMPULAN DAN SARAN	134
A. Simpulan	134
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Indikator Intensi Berwirausaha	3
2. Hasil Kuesioner Indikator Pendidikan Kewirausahaan	4
3. Hasil Kuesioner Indikator <i>Income Expectation</i>	5
4. Hasil Kuesioner Indikator Efikasi Diri	6
5. Hasil Kuesioner Indikator Motivasi Berwirausaha	7
6. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
7. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021, 2022, dan 2023.....	41
8. Perhitungan Jumlah Sampel untuk S1 Pendidikan Ekonomi	43
9. Definisi Operasional.....	47
10. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Pendidikan Kewirausahaan	50
11. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel <i>Income Expectation</i>	51
12. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Efikasi Diri	52
13. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Motivasi Berwirausaha.....	52
14. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Intensi Berwirausaha	53
15. Daftar Interpretasi Koefisien r	54
16. Hasil Uji Reabilitas Butir Pernyataan Pendidikan Kewirausahaan	55
17. Hasil Uji Reabilitas Butir Pernyataan <i>Income Expectation</i>	55
18. Hasil Uji Reabilitas Butir Pernyataan Efikasi Diri	56
19. Hasil Uji Reabilitas Butir Pernyataan Motivasi Berwirausaha.....	56
20. Hasil Uji Reabilitas Butir Pernyataan Intensi Berwirausaha	57
21. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW	61
22. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	66
23. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan	69

24. Kategori Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	70
25. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Income Expectation</i>	71
26. Kategori Variabel <i>Income Expectation</i>	72
27. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri.....	73
28. Kategori Variabel Efikasi Diri.....	74
29. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha.....	75
30. Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha.....	76
31. Distribusi Frekuensi Variabel Intensi Berwirausaha.....	77
32. Kategori Variabel Intensi Berwirausaha.....	78
33. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	79
34. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	80
35. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi.....	81
36. Rekapitulasi Hasil Uji Multikoleniaritas.....	82
37. Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi.....	83
38. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Paradigma Penelitian.....	37
2. Substruktur 1	63
3. Substruktur 2	63
4. Diagram jalur 2.....	63
5. Kurva <i>durbin-watson</i>	83
6. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian.....	85
7. Model Persamaan 2 Jalur	85
8. Substruktur 1	86
9. Substruktur 2	86
10. Substruktur X_1, X_2, X_3 terhadap Y	90
11. Substruktur 1 Lengkap	90
12. Substruktur 2 X_1, X_2, X_3 dan Y terhadap Z	91
13. Substruktur 2 Lengkap	93
14. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z melalui Y	98
15. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Z melalui Y.....	99
16. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Z melalui Y	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	146
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	147
3. Dokumentasi Hasil Kuesioner Pra-Penelitian	148
4. Surat Izin Penelitian	150
5. Surat Balasan Penelitian	151
6. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	152
7. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian	153
8. Kuesioner Penelitian.....	155
9. Uji Validitas	161
10. Uji Reliabilitas	178
11. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian.....	179
12. Uji Normalitas.....	181
13. Uji Homogenitas	182
14. Uji Linearitas Regresi	184
15. Uji Multikolinearitas	186
16. Uji Autokorelasi	186
17. Uji Heteroskedastisitas.....	187
18. Pengujian Hipotesis	188

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Setiap tahun, sejumlah besar mahasiswa menyelesaikan Pendidikan mereka di universitas negeri dan swasta. Hal ini akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang seharusnya berdampak positif pada perekonomian Indonesia. Namun, faktanya masih banyak pengangguran di Indonesia, jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia belum mampu mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sebanyak 7,86 juta orang pengangguran atau setara dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen (BPS, 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pengangguran sarjana mencapai 5,18 % pada Agustus 2023. Di tingkat diploma, pengangguran akademis mencapai 4,79 %, dan 5,18 % di tingkat sarjana. Berdasarkan data tersebut, dapat menjadi pengingat bahwa penting untuk melakukan adaptasi dengan dinamika pasar kerja sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja dan menjadi penyedia lapangan kerja.

Mengingat tingginya jumlah pengangguran di Indonesia, lulusan universitas diharapkan dapat berkontribusi kepada negara melalui kewirausahaan. Hal ini dikarenakan wirausahawan berperan sebagai motor penggerak perekonomian negara. Mahasiswa yang berjiwa wirausaha berperan penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Mahasiswa wirausaha memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi mikro, yang meminimalkan pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi makro, yang meningkatkan pendapatan perkapita.

Berwirausaha dapat menjadi alternatif bagi mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan. Namun, dalam berwirausaha harus memiliki kemampuan yang mumpuni agar dapat menjadi wirausahawan yang sukses. Tentunya mahasiswa harus memiliki dasar Pendidikan kewirausahaan, hal ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan minat dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan akan membuka mata dan memberikan wawasan pada mahasiswa tentang berbagai peluang yang tersedia setelah lulus.

Sangat penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan dasar kewirausahaan. Pendidikan ini akan membuka mata dan wawasan mereka untuk mengembangkan keinginan, jiwa, dan perilaku berwirausaha. mereka sadar akan luasnya peluang yang akan mereka miliki setelah mereka lulus. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan kewirausahaan mencakup dua konsep, keduanya adalah posisi permulaan dan didikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.

Hadirnya kurikulum kewirausahaan di kampus menjadi harapan baru dalam menumbuhkan semangat kemandirian mahasiswa. Pola Pendidikan kewirausahaan dianjurkan tidak hanya untuk mengetahui dan mempelajari konsep kewirausahaan, namun juga untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausaha. Kurikulum tersebut juga menekankan bahwa tidak hanya berfokus pada ranah kognitif saja, namun juga praktik. Pelatihan praktis dan berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) semakin mengembangkan soft skill mahasiswa, karena mereka terus-menerus menghadapi tantangan seperti pengambilan Keputusan, kepemimpinan, bekerja dalam tim, dan menghadapi ketidakpastian risiko.

Kewirausahaan, yang kini menjadi mata kuliah wajib di banyak perguruan tinggi, telah mendapatkan dorongan signifikan melalui berbagai pelatihan, lokakarya dan seminar dengan partisipasi dari praktisi berpengalaman dan akademisi. Proses pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sebatas teori, namun juga berfokus pada praktik langsung, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan

ide-ide bisnis yang inovatif, membuat rencana bisnis yang solid, dan belajar dari dunia bisnis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Bharata, 2019), seorang individu, yang menerima pendidikan kewirausahaan dasar yang menyediakan kompetensi dalam hal administrasi, lebih cenderung terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dimasa depan dan dapat menekan angka pengangguran.

Untuk menekan angka pengangguran di Indonesia dan meningkatkan jumlah wirausaha, masyarakat harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat berwirausaha (Zahra, 2022). Sebenarnya, minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha sudah sangat tinggi. Namun, ketakutan akan kegagalan dan kebingungan membuat mereka takut untuk memulai. Mahasiswa ragu untuk memulai usaha mereka sendiri karena mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan, tidak tahu bagaimana memulainya, dan tidak memiliki modal yang cukup atau waktu untuk memperbaikinya. Berdasarkan, hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dari angkatan 2021 hingga 2023 pada tahun 2024, Tabel 1 menunjukkan hasil kuisisioner pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Indikator Intensi Berwirausaha

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya memiliki usaha dalam bentuk barang atau jasa	8	22	26,7	73,3

Sumber : Hasil Kuisisioner 2024

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil kuisisioner menunjukkan bahwa hanya 26,7% dari delapan mahasiswa sudah memiliki atau menjalankan usaha sendiri dalam bentuk barang atau jasa sedangkan 73,3% dari 22 mahasiswa tidak atau belum memiliki usaha. Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah karena ketertarikan mereka hanya ada, tetapi tidak ada tindakan yang diikuti.

Toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (Taufik, dkk., 2018). Sedangkan menurut Hapuk, dkk. (2020:67) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk memulai sebuah usaha. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dari angkatan 2021 hingga 2023 pada tahun 2024. Berikut adalah tabel variabel Pendidikan kewirausahaan:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Indikator Pendidikan Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya merasa cukup memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan	26	4	88,3	16,7
2.	Setelah menerima Pendidikan kewirausahaan saya tertarik dan berminat untuk berwirausaha	23	7	76,7	23,3

Sumber : Hasil Kuisisioner 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan sebanyak 88,3% dari 26 mahasiswa, yang berarti Sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep dasar dari kewirausahaan. Namun, sebanyak 16,7% mahasiswa belum mampu memahami konsep dasar kewirausahaan. Sedangkan, mahasiswa yang tertarik untuk memulai usaha setelah mendapat Pendidikan kewirausahaan terdapat sebanyak 76,7% atau sebanyak 23 mahasiswa.

Memahami wirausaha, seseorang harus memiliki berbagai sifat positif, kreatif, dan inovatif yang diperlukan untuk mengubah peluang bisnis menjadi kesempatan yang menguntungkan dirinya sendiri dan masyarakat atau pelanggannya. Terdapat banyak hal yang dipelajari sebelum memulai usaha,

Pendidikan kewirausahaan sebagai pondasi awal dalam berwirausaha dinilai cukup penting untuk bekal berwirausaha. Selain Pendidikan kewirausahaan terdapat beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam berwirausaha seperti ekspektasi pendapatan atau *income expectation*. Berikut disajikan data mengenai hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dari angkatan 2021 hingga 2023 pada tahun 2024 terkait variabel *income expectataion*:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Indikator *Income Expectation*

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya mengharapkan pendapatan tinggi dari usaha yang saya jalankan	27	3	90	10
2.	Ketika berwirausaha saya akan mendapat penghasilan sendiri	28	2	93,3	6,7

Sumber: Hasil Kuesioner 2024

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 90% atau 27 mahasiswa yang mengharapkan mendapat pendapatan yang tinggi ketika menjalankan usaha, selain itu sebanyak 93,3% atau sebanyak 28 mahasiswa menyatakan bahwa ketika berwirausaha maka akan mendapatkan penghasilan sendiri dari usaha yang dijalankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan berwirausaha mahasiswa menginginkan dirinya untuk menjadi individu yang mandiri dan memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan kewirausahaan dan *income expectation*, efikasi diri juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat atau intensi berwirausaha. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seseorang yang memiliki harga diri yang baik akan merasa baik dan fokus pada pekerjaannya untuk mendapatkan hasil terbaik. Berikut disajikan data mengenai hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dari angkatan 2021 hingga 2023 pada tahun 2024 terkait variabel efikasi diri:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Indikator Efikasi Diri

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya dapat menciptakan usaha dengan produk, konsep atau gagasan baru dengan kombinasi elemen yang sudah ada	24	6	80	20

Sumber: Hasil Kuesioner 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebanyak 80% dari 30 mahasiswa atau sebanyak 24 orang menyatakan dapat menciptakan usaha dengan produk, konsep atau gagasan baru dengan kombinasi elemen yang sudah ada dan 20% sisanya atau sebanyak 6 orang menyatakan tidak dapat menciptakan usaha atau masih belum percaya diri dalam menjalankan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan terhadap dirinya dalam memulai suatu usaha.

Motivasi berwirausaha merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi intensi dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha adalah dorongan psikologis yang berasal dari dalam dan luar seseorang untuk melakukan sesuatu secara mandiri (Alifia, 2019). Dengan motivasi ini, seseorang dapat menentukan usaha apa yang akan digelutinya dan menetapkan tujuan dan harapan masa depan. Setiap orang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi akan dapat mengubah cara mereka berpikir sehingga mereka selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam apa pun yang mereka lakukan. Berikut disajikan data mengenai hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dari angkatan 2021 hingga 2023 pada tahun 2024 terkait variabel motivasi berwirausaha:

Tabel 5. Hasil Kuesioner Indikator Motivasi Berwirausaha

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya ingin memiliki usaha sendiri agar mandiri	29	1	96,7	2,3
2.	Saya ingin sukses berwirausaha agar dapat menciptakan lapangan kerja baru	29	1	96,7	2,3

Sumber: Hasil Kuesioner 2024

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa sebanyak 96,7 % atau 29 mahasiswa ingin mandiri dengan memiliki usaha sendiri dan melalui usaha yang dijalankannya tersebut mahasiswa ingin sukses dalam berwirausaha agar dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tergolong cukup tinggi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation*, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, sehingga dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. Ketertarikan mahasiswa dalam berwirausaha tergolong rendah karena ketertarikan dalam berwirausaha sudah ada, tetapi tidak ada tindakan yang diikuti.
2. Ekspektasi pendapatan yang terlalu tinggi dalam berwirausaha.
3. Rasa percaya diri mahasiswa tinggi, namun tidak diimbangi dengan usaha.
4. Kurangnya intensi berwirausaha dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

5. Tingginya tingkat motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang dapat berperan dalam meningkatkan intensi berwirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation*, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Berdasarkan kajian tersebut maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation*, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
2. Apakah ada Pengaruh langsung *Income Expectation* terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
3. Apakah ada Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
4. Apakah ada hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan *Income Expectation* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
5. Apakah ada hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
6. Apakah ada hubungan antara *Income Expectation* dan Efikasi Diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
7. Apakah ada Pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
8. Apakah ada Pengaruh langsung *Income Expectation* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

9. Apakah ada Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
10. Apakah ada Pengaruh langsung Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
11. Apakah ada pengaruh tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
12. Apakah ada pengaruh tidak langsung *Income Expectation* terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
13. Apakah ada pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
14. Apakah ada pengaruh simultan Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation* dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
15. Apakah ada pengaruh simultan Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation*, Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha secara Bersama-sama terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Income Expectation* terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan *Income Expectation* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

5. Untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
6. Untuk mengetahui hubungan antara *Income Expectation* dan Efikasi Diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
8. Untuk mengetahui Pengaruh *Income Expectation* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
9. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
10. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
11. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
12. Untuk mengetahui Pengaruh *Income Expectation* terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
13. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
14. Untuk mengetahui Pengaruh simultan Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation* dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
15. Untuk mengetahui Pengaruh simultan Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation*, Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha secara Bersama-sama terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah berdasarkan bidang keilmuan yang dipelajari pada perkuliahan terkait pengetahuan yang berhubungan dengan Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation*, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha, dan Motivasi Berwirausaha.
- b. Bagi pembaca, untuk menambah informasi, kontribusi reflektif, dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation*, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha, dan Motivasi Berwirausaha. Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk memotivasi dan membangkitkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri maupun orang disekitarnya.

2. Secara Praktis

Bahan pertimbangan untuk memudahkan pembaca khususnya mahasiswa dalam menentukan langkah dalam berwirausaha.

- a. Bahan informasi dan evaluasi bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Bagi para akademisi, memberikan informasi untuk menciptakan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kewirausahaan.
- c. Bagi Program Studi, sebagai wadah pengembangan pengetahuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap kewirausahaan, guna mewujudkan visi program studi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian yang diteliti adalah Pendidikan Kewirausahaan (X1), *Income Expectation* (X2), Efikasi Diri (X3), Intensi Berwirausaha (Z), dan Motivasi Berwirausaha (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2021-2023 yang masih aktif selama periode penelitian berlangsung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah 2024/2025.

5. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu dalam penelitian ini adalah kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Intensi Berwirausaha

a. Pengertian Intensi Berwirausaha

Intensi mahasiswa menjadi seorang wirausaha adalah salah satu faktor penting dalam mewujudkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki agar menjadikan usaha yang nyata. Intensi berwirausaha mengindikasikan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang untuk memunculkan perilaku berwirausaha (Linan dalam Vernia, 2018). Intensi berwirausaha sebagai keinginan dan komitmen seseorang untuk memulai dan melaksanakan usaha mereka berdasarkan pada tindakan, target, situasi, dan waktu adalah komponen pertimbangan dan perencanaan (Vinasthika, 2017).

Intensi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, semangat ini dapat diajarkan dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Intensi berwirausaha merupakan ide, gagasan, kreativitas yang timbul dari dalam diri seseorang baik sengaja ataupun tidak sengaja untuk melakukan tindakan-tindakan yang mampu membuka peluang usaha dalam memenuhi kehidupan dimasa sekarang dan akan datang (Simatupang, 2021).

Seseorang yang memiliki intensi atau minat dalam melakukan wirausaha akan mengerahkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mewujudkan atau menghasilkan usaha yang diinginkan. Intensi berwirausaha adalah keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran yang inovatif dan kreatif yang dapat menghasilkan

keuntungan finansial (Mahbubah dan Kurniawan, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut (Putry, dkk., 2020:17) mengemukakan bahwa Minat berwirausaha adalah kecenderungan alami seseorang untuk memulai kegiatan, usaha atau aktivitas bisnis lainnya tanpa dipaksakan oleh orang lain.

Intensi berwirausaha seseorang muncul tidak hanya karena seseorang ingin memiliki usaha untuk keuntungan sendiri saja, intensi berwirausaha juga dapat muncul karena seseorang memiliki tujuan tertentu seperti menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa Intensi adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Nasution, 2023).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tentang intensi berwirausaha dapat diketahui bahwa intensi berwirausaha tersebut menunjukkan bahwa keinginan individu untuk menghasilkan perilaku berwirausaha terdiri dari berani mengambil risiko, mampu memanfaatkan peluang, inovatif dalam mengembangkan bisnis, dan efektif dalam mengelola sumber daya yang akan berguna bagi masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Hisrich (dalam Simatupang, 2021:6) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha memiliki lima faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan
Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan yang datang dalam kewirausahaan. Pendidikan menghadirkan pengetahuan baru, memberikan peluang yang lebih luas (memperluas jaringan dan menemukan peluang potensial), serta membantu individu beradaptasi dengan situasi baru.
2. Usia
Pengusaha biasanya memulai bisnis antara usia 22 dan 45 tahun, namun usia di mana seseorang dapat menjadi wirausaha belum tentu berada di antara usia tersebut. Jika individu memiliki kemampuan finansial, individu tersebut dapat mendirikan bisnis antara usia 22 dan 45 tahun, atau bahkan lebih tua. Individu memiliki pengalaman

dan semangat besar untuk memulai dan menjalankan perusahaan baru. Setelah mencapai usia tertentu (25, 30, 35, 40, 45), semangat menjadi wirausaha biasanya memudar. Umumnya laki-laki memulai usaha sebelum usia 30 tahun, namun perempuan memulai usaha setelah usia 30 tahun.

3. Pengalaman Kerja Individu

Pengalaman kerja individu memberikan cara yang terinformasi dan mandiri dalam menjalankan bisnis, memungkinkan wirausahawan memahami arti sebenarnya dari peluang baru, proses memulai bisnis, dan mencapai kinerja yang memuaskan. Individu dapat berkontribusi dalam bentuk keterampilan. Pengetahuan sebelumnya merupakan indikator yang baik untuk memulai bisnis.

4. Model Panutan dan Dukungan

Model panutan adalah seseorang yang dapat memengaruhi karier seseorang melalui keputusan dan gaya bisnisnya. Panutan bisa berupa orang tua, saudara kandung, saudara, dan pengusaha lainnya. Model panutan dapat memberikan dukungan seperti mentor selama dan setelah proses kewirausahaan. Kekuatan jaringan dan koneksi ini ditentukan oleh frekuensi, kedalaman, dan hubungan yang saling menguntungkan.

5. Dukungan Moral Jaringan

Dukungan moral jaringan adalah individu yang memberikan dukungan psikologis kepada wirausaha. Dukungan ini berperan penting ketika wirausaha sedang kesepian dan menemui kesulitan dalam proses wirausaha.

b. Indikator Intensi Berwirausaha

Menurut Kurjono dan Yolanda (2022:126) indikator dalam mengukur intensi berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Tujuan profesional menjadi wirausahawan.
2. Berupaya memulai dan menjalankan usaha.
3. Membuat Perusahaan dimasa depan.
4. Serius memikirkan sebuah usaha.
5. Intensi kuat untuk memulai sebuah usaha.

2. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan termasuk ke dalam satuan studi terapan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa mendapatkan kuliah kewirausahaan secara gratis atau sebagai bagian dari program akademik mereka. Dengan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan kepada mahasiswa, diharapkan mereka dapat memulai bisnis sendiri setelah lulus dari perguruan tinggi. Selain itu, pengetahuan tentang kewirausahaan dapat mendorong minat mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir dibandingkan dengan menjadi pegawai negeri, swasta, atau BUMN.

Pendidikan kewirausahaan secara umum merupakan proses pendidikan yang menerapkan prinsip dan metode pada pembentukan kecakapan hidup peserta didik melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan di sekolah dan universitas (Putri, 2017). Putri juga menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran konsep dan keterampilan untuk mencari peluang yang tidak dapat dilihat oleh orang lain.

Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi sarana atau alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan sistem ekonomi dan kesejahteraan, serta memainkan peran penting dalam membantu mengurangi tingkat pengangguran (Akhmad, 2021). Dengan demikian, masyarakat dapat membangun sistem ekonomi dan meningkatkan kesejahteraannya, sehingga kemiskinan pada akhirnya akan berkurang. Salah satu cara untuk mengaplikasikan kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan negaranya adalah pendidikan kewirausahaan, yang menunjukkan nilai-nilai dan metode untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan kewirausahaan yang sudah dimiliki mahasiswa dapat memperlancar langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan Pendidikan kewirausahaan tidak terbatas pada

mencetak pengusaha atau *business entrepreneur*, tetapi mencakup semua profesi yang berakar pada jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* (Maydiantoro, A., 2023).

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membantu orang Indonesia menjadi individu yang dinamis dan kreatif yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila (Nuraeni, 2022). Selain itu, Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk mendidik siswa untuk menjadi pemilik bisnis sendiri. Selain itu, tentang menciptakan dan menjaga lingkungan belajar dengan mendorong sifat dan perilaku kewirausahaan termasuk berpikir kreatif dan mandiri, mengambil risiko, bertanggung jawab, dan menghargai keragaman (Hasan, 2020).

Pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan serta membentuk individu yang berani, mandiri, dan kreatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengajaran sikap dan nilai kewirausahaan untuk membantu orang mendapatkan pengetahuan yang praktis, mandiri, dan kreatif serta pengalaman dan bekal untuk berwirausaha (Ad'hiah, 2024). Selain itu, Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan untuk menginternalisasi mental kewirausahaan, mentransmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dalam peserta didik melalui forum pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi) juga non formal (forum pelatihan) pada upaya memanfaatkan peluang bisnis (Nasution, 2023).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai proses pembelajaran yang mengarahkan dan mengembangkan kemampuan hidup individu untuk mengidentifikasi dan mendirikan bisnis serta mendapatkan bekal untuk

menjadi orang yang inovatif, kreatif, mandiri, mengambil resiko, menghargai keberagaman dan bertanggung jawab.

Lestari (dalam Alfiyan dkk, 2019:177) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap Pendidikan kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati.
2. Pembentukan sikap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati.
3. Pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati.

b. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Muctar dkk., (dalam Halim, 2021:114) indikator dalam mengukur Pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pola pikir
- 2) Sikap
- 3) Perilaku
- 4) Kecenderungan minat untuk berwirausaha

3. Income Expectation

a. Pengertian Income Expectation

Kata ekspektasi berasal dari kata Inggris *expectation* atau *expectancy*, yang dalam terjemahan langsung berarti harapan atau tingkat harapan. Pendapatan adalah penerimaan yang diukur dalam satuan uang yang dapat dihasilkan seseorang atau negara dalam jangka waktu tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha adalah harapan atau ekspektasi atas penghasilan yang lebih baik. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan penghasilan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan menjadi seorang wirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai pemilik usaha dan juga dari pendapatan yang dihasilkan dari usaha mereka sendiri (Sintya, 2019). Ekspektasi pendapatan adalah harapan untuk

menghasilkan lebih banyak uang, jadi lebih banyak siswa yang ingin berwirausaha. Berwirausaha akan memberikan keuntungan yang besar. Mereka dapat memiliki uang yang tak terbatas untuk memenuhi segala keinginannya. Selain itu, diharapkan bahwa hal ini dapat meningkatkan keinginan untuk berwirausaha (Ilmaniati, 2017).

Ekspektasi pendapatan adalah keinginan atau harapan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang besar dan tak terbatas. Jika seseorang berharap memperoleh pendapatan yang besar melalui usaha, mereka akan terdorong untuk menjadi seorang wirausahawan (Fathiyannida dan Erawati, 2021). Jika seseorang bekerja untuk dirinya sendiri, mereka memiliki peluang untuk memperoleh gaji yang lebih besar daripada jika mereka bekerja untuk seseorang seperti pegawai negeri atau karyawan. Ekspektasi pendapatan yaitu suatu keinginan seseorang dengan gaji yang diterimanya dari bekerja atau berwirausaha. Dibandingkan dengan menjadi pegawai, gaji atau penghasilan yang besar menarik seseorang untuk mendirikan bisnis (Oktarina dkk., 2020).

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan individu terhadap pendapatan yang akan diterimanya dari suatu kegiatan usaha atau pekerjaan (Setiawan dan Sukmawati, 2016). Sebagai seorang pengusaha, individu tentu mengharapkan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan sebagai karyawan. Kewirausahaan memberikan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, namun pendapatan dari berwirausaha tidak dapat diprediksi dan terkadang melebihi bahkan terkadang melebihi pendapatan yang diharapkan. Pendapatan yang diharapkan adalah jumlah pendapatan yang diharapkan yang akan seseorang terima dari kegiatan usaha atau pekerjaan orang tersebut. Sebagai seorang wirausaha, perlu memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan sebagai karyawan.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha atau bekerja (Noor dan Anwar, 2023). Seseorang menentukan untuk merintis karirnya dengan

berwirausaha akan memiliki harapan atau ekspektasi bahwa dengan sebagai seorang wirausaha akan mendapatkan pendapatan yang tinggi daripada sebagai karyawan. Seseorang yang memiliki ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja sebagai karyawan merupakan daya tarik untuk sebagai wirausaha. Seorang wirausahawan yang agresif memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi terhadap bisnis yang dijalankan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya.

Setiawan dan Sukmawati (2016:3) menyatakan bahwa ketika seseorang memilih pekerjaan sebagai wirausaha, pertimbangan tentang gaji atau pendapatan yang akan mereka peroleh sangat penting. Seseorang dapat tertarik untuk berwirausaha jika mereka memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada karyawan mereka (Ernawatiningsih, 2019). Jika seseorang berharap mereka akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi sebagai wirausahawan, mereka akan semakin terdorong untuk menjadi wirausahawan.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk menghasilkan uang dan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi berbagai persyaratan hidup. Prediksi atau perkiraan tentang salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha adalah peningkatan pendapatan. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar sebagai seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

b. Indikator Income Expectation

Menurut Fathiyannida & Erawati (2021:87) indikator dalam mengukur *income expectation* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan tinggi
- 2) Pendapatan tidak terbatas
- 3) Pengaruh besarnya pendapatan yang diterima
- 4) Pengaruh kenaikan dan penurunan pendapatan yang diterima.

4. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuan mereka untuk mengatur dan menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Individu memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan apa pun, memiliki kesadaran tentang tantangan tersebut, dan mereka dapat memprediksi jumlah upaya yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri penting dalam kehidupan manusia karena mendorong pemahaman tentang keadaan sekitar dan menjelaskan perbedaan antara kegagalan dan kesuksesan seseorang (Hakim, 2021). Efikasi diri juga didefinisikan sebagai keyakinan dalam kemampuan untuk mengendalikan fungsi diri dan lingkungan. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk bertindak dan sukses daripada orang yang kurang efikasi diri (Hakim,2021).

Efikasi diri dapat dinyatakan bahwa individu mampu melakukan usaha secara mandiri adalah tanda efikasi diri berwirausaha (Pradana dan Prakoso, 2023). Untuk meningkatkan kualitas hidup, seseorang harus mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Jika individu memiliki kepercayaan diri yang lebih besar pada diri sendiri, individu tersebut tidak akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kualitas diri. Keyakinan dalam berwirausaha meningkatkan kemungkinan sukses. Dalam berbagai tingkatan, efikasi diri berwirausaha dapat dimiliki seseorang, tergantung pada dirinya sendiri dan lingkungannya. Efikasi

diri berwirausaha akan mempengaruhi peluang seseorang untuk berwirausaha serta seberapa lama mereka dapat bertahan menghadapi tantangan.

Efikasi diri adalah perasaan yakin seseorang dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu (Yanti, 2019). Dengan kata lain, efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa mempertimbangkan kemampuan orang lain. Sejalan dengan hal tersebut Hapuk dkk., (2020:62) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan mereka. Jika seseorang tidak yakin bahwa mereka dapat mencapai hasil yang mereka inginkan, mereka tidak akan termotivasi untuk bertindak.

Pengukuran efikasi diri yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi yaitu, *magnitude*, *strength*, *generality* yang mempunyai implikasi penting dalam performansi yang jelas. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) adalah suatu masalah yang berkaitan dengan seberapa sulit tugas yang dilakukan oleh seseorang. Kekuatan keyakinan (*strength*), juga dikenal sebagai kekuatan keyakinan, mengacu pada kekuatan keyakinan yang ada dalam diri seseorang, yang dapat ia gunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Terakhir, generalitas (*generality*), juga disebut generalitas, mengacu pada apakah keyakinan efektif akan berlaku dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai jenis aktifitas dan situasi (Zimmweman dalam Hapuk, dkk., 2020)..

Berdasarkan definisi di atas, efikasi diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur dan menyelesaikan tugas dengan cara yang efektif dan efisien sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka yang diinginkan, juga dikenal sebagai efikasi diri, adalah rasa percaya diri bahwa individu memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan apa pun dan dapat memprediksi jumlah upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bandura (dalam Gunandi, 2015:41) menyatakan bahwa terdapat empat faktor dalam membangun efikasi diri seseorang yaitu:

1. **Pengalaman Keberhasilan (*Master Experience*)**
Tingkat kepercayaan diri seseorang (*self-efficacy*) sangat dipengaruhi oleh pengalaman menguasai suatu tugas di masa lalu. Prestasi yang baik meningkatkan, sedangkan kegagalan menurunkan ekspektasi keberhasilan di masa depan.
2. **Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)**
Diambil dari model sosial. Ketika seseorang melihat kesuksesan orang lain, mereka menjadi lebih efektif. Saat melihat orang yang memiliki kemampuan yang sama dan berhasil dengan kerja keras dan ketekunan, mereka akan percaya bahwa mereka juga bisa melakukan hal yang sama. Sebaliknya, ketika orang yang diamati gagal meskipun telah melakukan usaha yang keras, efikasi diri mereka dapat menurun, yang membuat mereka ragu untuk berhasil di bidang tersebut.
3. **Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)**
Meskipun persuasi verbal memiliki efek yang terbatas, persuasi dari orang lain dapat memengaruhi efikasi diri, terutama jika pemberi persuasi dipercaya dan pesannya masuk akal. Persuasi verbal dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan melalui saran, nasihat, dan bimbingan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung berusaha lebih keras untuk berhasil, tetapi dampak ini tidak sekuat pengalaman langsung dan cenderung memudar dengan cepat ketika mereka menghadapi kegagalan atau pengalaman negatif.
4. **Keadaan Emosional**
Efikasi diri dalam bidang tersebut dipengaruhi oleh kondisi emosi yang muncul setelah suatu kegiatan. Emosi positif yang terkontrol dapat meningkatkan efikasi diri, sedangkan emosi negatif seperti takut, cemas, dan stres dapat mengurangnya. Jika sumber ekspektasi efikasi diri berubah, perilaku dapat berubah. Perubahan ini sering digunakan untuk memperbaiki masalah dan membantu adaptasi perilaku pada individu yang menghadapi berbagai masalah.

b. Indikator Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Gunandi, 2015:41) indikator dalam mengukur efikasi diri adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman keberhasilan pencapaian prestasi
2. Pengalaman orang lain
3. Persuasi verbal
4. Keadaan fisiologis dan psikologis

5. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang atau dari luar dirinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu proses untuk memengaruhi atau mendorong seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan berdasarkan harapan sehingga sesuatu pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien (H.M dalam Kamaruddin, 2024). Motivasi mempengaruhi keberhasilan seseorang, semakin banyak motivasi makin banyak kesuksesan yang dicapai, dengan begitu motivasi adalah keinginan dan dorongan dalam melihat perilaku suatu manusia (Fajrilillah, dkk., (2020).

Individu yang ingin menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi (Alifia, 2019). Ini karena motivasi ini akan membentuk mental dan pola pikir mereka untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam setiap upaya mereka. Motivasi sendiri memiliki beberapa aspek yang dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha seperti kemampuan dan keuletan dalam mencapai kesuksesan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa Motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang bergerak. Dengan demikian, dalam dunia wirausaha, elemen motivasi menyebabkan tingkah laku untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kamaruddin, 2024).

Berdasarkan teori ahli tersebut, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang didapat dari dalam diri sendiri atau individu lain. Dorongan yang didapat sebagai faktor pendorong untuk mencapai tujuan adalah minat, ketekunan, dan semangat seseorang untuk mencapainya.

Dalam penelitian ini, penelitian ini berfokus pada motivasi untuk berwirausaha. Motivasi untuk berwirausaha berasal dari dalam diri sendiri dan dari orang lain. Memotivasi mempelajari, dilatih, dipengaruhi, dan dikembangkan juga merupakan cara untuk menjadi wirausaha. Oleh karena itu, motivasi berwirausaha ialah keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri atau didapat dari orang lain untuk melakukan tindakan atau aktivitas yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Motivasi berwirausaha adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk berwirausaha sehingga mereka dapat mencapai tujuannya (Romli, 2016). Motivasi berwirausaha adalah keinginan dalam diri seseorang untuk berwirausaha, serta keyakinan atau kemampuan seseorang untuk melakukannya (Triyanti dan Marsofiyati, 2023). Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, itu dapat dilatih, dipelajari, dan dikembangkan melainkan dorongan untuk melakukan dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan juga dikenal sebagai motivasi berwirausaha (Fathiyannida dan Erawati, 2021).

Menurut Supriadi (2019) faktor-faktor dalam motivasi berwirausaha dibagi menjadi sebagai berikut:

- a) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- b) Inisiatif dan selalu proaktif. Ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya.
- d) Berani mengambil resiko. Sifat yang harus dimiliki seseorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e) Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu dia datang. kadang-kadang seseorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya.
- f) Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan, baik sekarang maupun yang akan datang.
- g) Komitmen pada berbagai pihak.

- h) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan dan upaya seseorang untuk melakukan upaya kreatif, inovatif, dan bermanfaat dengan mengembangkan ide-ide baru dan sumber daya untuk menemukan peluang untuk memperbaiki hidup. Selain itu, menjadi wirausaha harus memiliki motivasi berwirausaha.

b. Indikator Motivasi berwirausaha

Menurut Meliani dan Panduwinata (2022:21) indikator dalam mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

1. Memiliki sikap tekun dalam menjalankan setiap hal yang berhubungan dengan kewirausahaan.
2. Ulet dalam menyelesaikan setiap rintangan atau masalah yang menghadang dalam berwirausaha.
3. Jiwa kreatif dan inovatif.
4. Adanya dorongan kuat bagi mahasiswa untuk bisa sukses dengan memilih berwirausaha sebagai jalan karir.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini. Peneliti memilih penelitian yang relevan dengan proyek penelitian ini. Dengan demikian, penelitian yang relevan digunakan sebagai referensi, pelengkap, dan pembanding selama proses penyusunan penelitian ini

Tabel 6. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Aji Putra Pamungkas & Rr. Indah Mustikawati (2018)	Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.	Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Persamaan: Terdapat persamaan variabel independent yaitu Pendidikan kewirausahaan, <i>income expectation</i> dan efikasi diri. Serta variabel dependen yaitu intensi berwirausaha Perbedaan : Terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Kebaruan: Terdapat pembaruan pada variabel intervening yaitu motivasi berwirausaha.
2	Hesti Yulistiani, Rini Loliyani dan Umar Bakti (2023)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Patria Gadingrejo, Pringsewu	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha Persamaan : Terdapat persamaan variabel

Tabel 6. Lanjutan

			<p>independent yaitu Pendidikan kewirausahaan dan variabel dependen yaitu intensi berwirausaha.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada subjek penelitian dan variabel motivasi berwirausaha dijadikan sebagai variabel <i>intervening</i></p> <p>Kebaruan: Terdapat pembaruan variabel independent yaitu <i>income expectation</i> dan efikasi diri</p>
3	Yusuf Heriyanto (2020)	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self Efficacy</i>, dan Penggunaan Media Sosial Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Pembangunan UNNES Angkatan 2017</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, ada pengaruh positif <i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha, penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, ada pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, pendidikan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha, ada pengaruh positif <i>self efficacy</i> terhadap motivasi berwirausaha, ada pengaruh positif media sosial terhadap motivasi berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha, ada pengaruh positif <i>self efficacy</i> melalui motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Ada pengaruh positif</p>

Tabel 6. Lanjutan

			<p>penggunaan media sosial melalui motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha</p> <p>Persamaan: Persamaan pada variabel independent yaitu Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri, variabel dependen yaitu intensi berwirausaha serta pada variabel intervening yaitu motivasi berwirausaha</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada subjek dan variabel independent yaitu <i>income expectation</i></p> <p>Kebaruan: Terdapat pembaruan pada variabel independen yaitu <i>income expectation</i></p>
4	Nabilla Hanum Erawananda (2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening	<p>Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha, motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dan Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui variabel intervening yaitu motivasi berwirausaha</p> <p>Persamaan: Persamaan pada variabel independen yaitu Pendidikan kewirausahaan, variabel dependen yaitu intensi berwirausaha dan variabel intervening yaitu motivasi berwirausaha</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa</p>

Tabel 6. Lanjutan

			Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Kebaruan: Terdapat pembaruan pada variabel independen yaitu <i>income expectation</i> dan efikasi diri
5	Bima Harfan Pradana dan Albrian Fiky Prakoso (2023)	Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri berwirausaha dan Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri serta pada variabel dependen yaitu intensi berwirausaha Perbedaan : Terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Kebaruan: Terdapat pembaruan pada variabel independent yaitu <i>income expectation</i> dan variabel intervening yaitu intensi berwirausaha
6	Tsalsa Wahdatul Fajriyah, Agus Wibowo dan Marsofiyati (2023)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Pendidikan berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha, terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap intensi berwirausaha, terdapat pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha dan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan

Tabel 6. Lanjutan

			<p>terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan dan <i>income expectation</i> serta pada variabel dependen yaitu intensi berwirausaha</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung</p> <p>Kebaruan: Terdapat pembaruan pada variabel independen yaitu efikasi diri dan variabel intervening yaitu motivasi berwirausaha</p>
7	Farren Aurelia Suryadi dan Frangky Selamat (2024)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keinovatifan terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa PTS di Jakarta	<p>Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap keinovatifan, keinovatifan memiliki pengaruh positif terhadap inovasi berwirausaha, keinovatifan memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, motivasi berwirausaha memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, motivasi berwirausaha memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara keinovatifan terhadap intensi berwirausaha</p>

Tabel 6. Lanjutan

Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu Pendidikan kewirausahaan, variabel dependen yaitu intensi berwirausaha dan variabel intervening yaitu motivasi berwirausaha

Perbedaan: Terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

Kebaruan: Terdapat pembaruan pada variabel independen yaitu *income expectation* dan efikasi diri

Sumber: Dari berbagai sumber

C. Grand Teori

1. Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masuroh (2017:578) diperoleh perhitungan perolehan hasil 0,457 dimana t_{table} adalah 0,138 dan t_{hitung} adalah 0,457, artinya H_a di terima dan H_o ditolak yang berarti Terdapat Pengaruh yang signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dengan taraf korelasi cukup. Selain itu, dalam penelitian Sumarwadji, dkk (2024:2493) menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan hasil uji T dengan kriteria penerimaan Uji T adalah jika $Sig < 0.05$ dan $T_{hitung} > T_{Tabel}$ (1.664) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. *Income Expectation* (X₂) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)

Ekspektasi pendapatan atau *income expectation* merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha. Menurut Adhitama (2014:6), ekpektasi untuk mendapatkan pendapatan ialah harapan seseorang untuk memiliki penghasilan yang diinginkannya, dan ketika seseorang mengharapkan pendapatan yang lebih maka akan menciptakan tingkat motivasi untuk menjadi seorang wirausaha semakin meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan Husni Syahrudin dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Kartini Sintang” (Syahrudin:87) yang menyatakan $F_{hitung} (202,145) > F_{tabel} (2,76)$ maka variabel efikasi diri dan variabel ekspektasi pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap variabel motivasi berwirausaha.

3. Efikasi Diri (X₃) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)

Efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas dalam konteks wirausaha efikasi diri dan motivasi berwirausaha merupakan keyakinan dari dalam maupun luar diri individu untuk menjalankan usaha. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Kartini Sintang yang dilakukan Syahrudin (2022:87) menyatakan bahwa variabel efikasi diri dan ekspektasi pendapatan pengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi berwirausaha. Dimana kontribusi seluruh variabel independen yaitu efikasi diri, ekspektasi pendapatan dengan variable motivasi berwirausaha dengan nilai R Square 0,876, bermakna efikasi diri dan ekspektasi pendapatan mampu memberikan kontribusi sebesar 87,6% terhadap perubahan motivasi berwirausaha, dengan demikian sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dilakukan oleh peneliti.

4. Motivasi Berwirausaha (Y) terhadap Intensi Berwirausaha (Z)

Menurut Jonathan & Handoyo (2023:724) Motivasi berwirausaha merupakan kesediaan setiap individu untuk mengerahkan upaya untuk

memulai bisnis, dengan motivasi yang berasal dari internal maupun eksternal. Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat dideskripsikan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan internal ataupun eksternal untuk mengambil keputusan dalam melakukan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Manurung, dkk (2019:107) hasil pengujian signifikansi parameter secara keseluruhan dapat dilihat bahwa signifikansi nilai F sebesar 16,270 dengan p-value sebesar 0,000 dan nilai F lebih besar dari nilai F (16,270 > 3,09) secara simultan, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 2 Payakumbuh.

5. Pendidikan Kewirausahaan (X₁) terhadap Intensi Berwirausaha (Z)

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan intensi berwirausaha pada individu. Menurut (Micozzi dan Micozzi dalam Jonathan dan Handoyo:2023:724) pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memunculkan budaya kewirausahaan kepada peserta didik yang meliputi cara memasarkan produk dan usaha baru, dan merangsang pola pikir peserta didik mengenai berwirausaha melalui pembelajaran dan pengetahuan. Menurut Rimadani & Murniawaty, (2018:981) menyatakan bahwasannya pendidikan berwirausaha adalah proses belajar dari seorang mahasiswa baik melalui kegiatan pendidikan formal & informal, pelatihan, workshop, seminar, lokakarya, dan lain tentang kewirausahaan. Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat dideskripsikan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses belajar yang bertujuan untuk menanamkan pola pikir berwirausaha baik melalui pendidikan formal dan non formal. Selain itu, penelitian yang dilakukan Tyra & Sarjono (2020:58) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha” menunjukkan bahwa dari Uji t dari regresi sederhana membuktikan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,005).

6. *Income Expectation* (X₂) terhadap Intensi Berwirausaha (Z)

Ekspektasi pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Fathiyannida & Erawati (2021:87) Ekspektasi Pendapatan adalah harapan seseorang untuk menerima timbal balik berupa materi yang dihasilkan dari usahanya. Menurut Sukoningtyas & Subiyantoro (2023:2449) Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik dalam bentuk uang maupun barang. Pendapatan seringkali menjadi tolak ukur pilihan karir, baik sebagai karyawan maupun pengusaha. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi dari kegiatan usahanya ataupun dari kegiatannya. Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat dideskripsikan bahwa ekspektasi pendapatan atau *income expectation* adalah harapan seseorang dalam mendapatkan penghasilan yang tinggi dari usaha yang telah dijalankan. Oktariani, dkk (2021:107) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Dari hasil perhitungan oleh data diperoleh nilai F hitung 20,224 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,14 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen maka model layak (*goodness of fit*). Selain itu, Fajriyah & Marsofiyati (2023:190) dalam penelitiannya menyatakan berdasarkan hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*) menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar $3,346 > 1,65$ nilai t-tabel, nilai p values sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai original sample sebesar 0,283 bertanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (terbukti) dan positif. Jadi ekspektasi pendapatan berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha.

7. Efikasi Diri (X₃) terhadap Intensi Berwirausaha (Z)

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Dalam kewirausahaan, efikasi diri mengacu pada keyakinan individu dengan kemampuannya dalam memulai dan menjalankan usaha. Menurut penelitian Hasanah & Rafsanjani (2021:167) disimpulkan bahwa ada pengaruh Efikasi Diri dengan Intensi

Berwirausaha terlihat dari nilai Signifikansi (Sig.) sejumlah $0,016 < 0,05$ dan t hitung sejumlah $2.508 > t$ tabel 2.014. Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pamungkas & Mustikawati (2018:11) menyatakan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel *Self Efficacy* diperoleh nilai t hitung sebesar 11,678 lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Artinya semakin tinggi *Self Efficacy* maka Minat Berwirausaha juga semakin tinggi.

D. Kerangka Pikir

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk menciptakan minat atau intensi dalam berwirausaha, dorongan tersebut dapat muncul karna adanya keinginan dari luar maupun dari dalam. Keinginan dari dalam dapat muncul karena orang atau individu tersebut termotivasi untuk membuat usaha sehingga dapat meningkatkan nilai dalam diri individu tersebut. Sedangkan, dorongan dari luar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan atau pendidikan tentang kewirausahaan, *income expectataion*, dan efikasi diri.

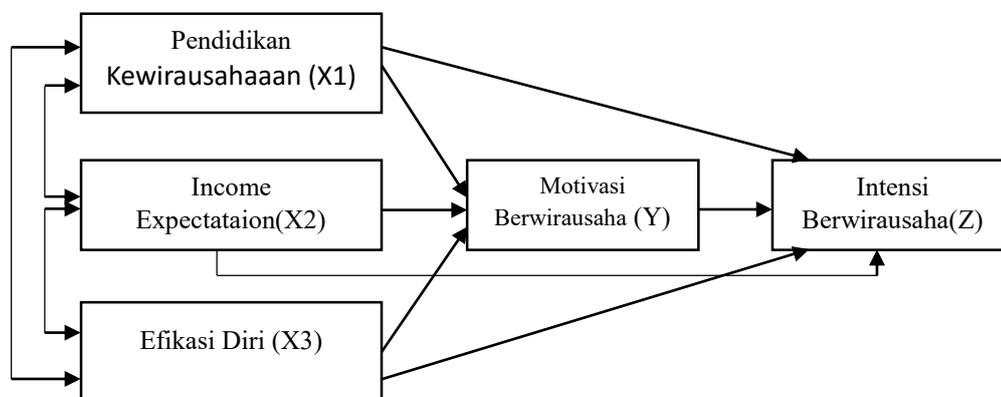
Keberhasilan bisnis atau usaha bergantung pada pendidikan kewirausahaan. Pendidikan dapat membantu orang yang memiliki bakat kewirausahaan mengembangkan bakat mereka. Ini menunjukkan bahwa mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik dan berkualitas tinggi dapat membuat seseorang tertarik dan termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha setelah mereka belajar. Pendidikan kewirausahaan adalah upaya lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat membantu menumbuhkan calon wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan melalui wirausaha.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat berwirausaha adalah *income expectation* atau ekspektasi pendapatan. Dalam memilih karir, salah satu pertimbangan adalah pendapatan, karena pendapatan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk meningkatkan pendapatan, ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha adalah fakta bahwa mereka memiliki peluang mendapatkan pendapatan yang tidak terbatas.

Ekspektasi pendapatan, motivasi dan minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang terkait kemampuan yang dimilikinya. Sangat penting bagi calon wirausahawan untuk memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi atau percaya pada kemampuan mereka sendiri akan lebih tenang dan rasional saat menghadapi masalah atau tantangan, dan hal ini akan berdampak pada hasil yang akan dicapai.

E. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian untuk Pendidikan Kewirausahaan (X1), *Income Expectation* (X2), dan Efikasi Diri (X3) sebagai variabel eksogen, Motivasi Berwirausaha (Y) sebagai variabel endogen, dan Intensi Berwirausaha (Z) sebagai variabel intervening, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Paradigma Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data atau fakta yang ada. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh langsung *Income Expectation* terhadap Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Ada pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Ada hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan *Income Expectation* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
5. Ada hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
6. Ada hubungan antara *Income Expectation* dan Efikasi Diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
7. Ada pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
8. Ada pengaruh langsung *Income Expectation* terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
9. Ada pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
10. Ada pengaruh langsung Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
11. Ada pengaruh tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

12. Ada pengaruh tidak langsung *Income Expectation* terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
13. Ada pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
14. Ada pengaruh simultan Pendidikan Kewirausahaan, *Income Expectation*, dan Efikasi Diri, terhadap Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
15. Ada pengaruh simultan Pendidikan kewirausahaan, *Income Expectation*, Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha secara Bersama-sama terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *ex post facto* dan metode *survey*. Metode deskriptif merupakan penelitian variabel mandiri tanpa adanya perbandingan dan menghubungkan satu variabel dengan variabel lain (Abubakar, 2021). Metode verifikatif adalah penelitian terhadap populasi atau sampel yang bertujuan menguji dugaan sementara yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Metode verifikatif menunjukkan tingkat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) dalam suatu populasi. Berdasarkan pengertian metode deskriptif dan metode verifikatif, maka penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Definisi *ex post facto* adalah setelah fakta, atau penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan telah terjadi (Widarto, 2013). Sedangkan penelitian *survey* merupakan pendekatan yang menggunakan cara berfikir deduktif dan induktif. *Survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti juga melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti kuesioner, test, wawancara terstruktur, dsb (Sugiyono, 2013).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan suatu unit analisi yang memiliki karakteristik yang sama atau terkait dengan masalah penelitian (Susanto dkk., 2024). Untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang populasi penelitian, istilah populasi penelitian mengacu pada semua orang, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian. Memiliki pemahaman yang komprehensif tentang populasi sangat penting untuk memberikan gambaran yang tepat tentang kelompok tersebut selama upaya penelitian. Ini memungkinkan ekstrapolasi yang tepat dari temuan penelitian ke masyarakat luas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Pendidikan ekonomi angkatan 2021, 2022, dan 2023. Berikut adalah tabel terkait jumlah populasi.

Tabel 7. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021, 2022, dan 2023

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2021	89
2	2022	104
3	2023	80
	Total	273

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian (Amin dkk., 2023). Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk yang digunakan untuk menggambarkan seluruh populasi.

Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 \pm (N e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat signifikan (0,10)

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{273}{1 + (273 (0,10)^2)}$$

$n = 73,1903485$ dibulatkan menjadi 73

Sehingga berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin*, sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 73 responden dari mahasiswa aktif angkatan 2021, 2022, dan 2023 Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probabilitas sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Metode pengambilan sampel ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota dan elemen populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut (Sumargo, 2020:39) Alasan penggunaan *simple random sampling* antara lain: (1) terbatasnya pengetahuan segmen populasi. Tidak ada informasi sejarah yang dapat digunakan untuk menilai derajat kesetaraan penduduk. dan (2) berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang ada, tidak ada metode perbandingan yang lebih baik daripada pengambilan sampel acak sederhana. Sampel dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang masih aktif pada angkatan 2021, 2022, dan 2023. Jumlah sampel mahasiswa pada masing-masing kelas adalah angkatan 2021 berjumlah 24 mahasiswa, angkatan 2022 berjumlah 28 mahasiswa, dan angkatan 2023 berjumlah 21 mahasiswa.

- b. Mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan mata kuliah kewirausahaan seperti mata kuliah kewirausahaan.

Untuk menentukan besar sampel setiap kelas, dilakukan pengacakan untuk mengoptimalkan sampel yang diambil. Metode yang digunakan untuk mengambil keputusan menggunakan rumus sebagai berikut..

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Tiap Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel untuk S1 Pendidikan Ekonomi

No	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2021	$\frac{89}{273} \times 73 = 23,79$	24
2	2022	$\frac{104}{273} \times 73 = 27,80$	28
3	2023	$\frac{80}{273} \times 73 = 21,39$	21
Total			73

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dijadikan objek atau fenomena yang berasal dari kajian suatu teori atau metode. Variabel penelitian adalah sifat, ciri, atau nilai orang, benda, atau kegiatan yang mengalami perubahan tertentu yang peneliti putuskan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Eksogen (*Independent Variable*)

Variabel ini disebut variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau terjadinya variabel terikat atau penyebabnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel yang tergolong kedalam variabel bebas adalah Pendidikan Kewirausahaan (X_1), *Income Expectation* (X_2), dan Efikasi Diri (X_3).

2. Variabel Endogen (*Dependent Variable*)

Variabel terikat disebut variabel output, tujuan, atau hasil. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel yang tergolong variabel terikat adalah Intensi Berwirausaha (Z).

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang berhubungan dengan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks yang tidak dapat diamati atau diukur. Variabel ini merupakan variabel *intervening*/perantara antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga variabel bebas tersebut tidak mempengaruhi secara langsung terhadap perubahan dan keadaan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang tergolong variabel *intervening* adalah Motivasi Berwirausaha (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel secara teoritis adalah pengertian setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ditinjau dari indikator-indikator komponennya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran yang membimbing dan mengembangkan kecakapan hidup setiap orang untuk mulai memahami dan membuka usaha, memberdayakan mereka sehingga menjadi kreatif, inovatif, mandiri, hingga mempunyai daya.

2. *Income Expectation* (X_2)

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang terhadap pendapatan yang akan diterimanya baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekspektasi pendapatan juga merupakan harapan untuk meningkatkan pendapatan, ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

3. Efikasi Diri (X_3)

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seseorang yang memiliki harga diri yang baik akan merasa baik dan fokus pada pekerjaannya untuk mendapatkan hasil terbaik.

4. Motivasi Berwirausaha (Y)

Motivasi berwirausaha adalah dorongan atau keinginan yang tercipta dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, untuk menciptakan suatu produk bisnis baru dan inovatif sehingga meningkatkan nilai dan peluang.

5. Intensi Berwirausaha (Z)

Intensi berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang terhadap kebutuhan dan keinginan berwirausaha yang mengarah pada perilaku berwirausaha.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel menjelaskan bagaimana mengukur suatu variabel atau menggunakan observasi. Dengan menentukan definisi operasional variabel, peneliti telah menentukan jenis dan jumlah indikator sehingga dapat mempersempit informasi, pengalaman, dan pengamatan pada objek penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menghindari kebingungan dengan makna yang disajikan dalam laporan penelitian. Definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan skor jawaban responden mengenai Pendidikan kewirausahaan yang terdiri dari indikator: pola pikir, sikap, perilaku, dan kecenderungan minat untuk berwirausaha. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

2. *Income Expectation*

Income expectation merupakan skor jawaban responden mengenai *income expectation* yang terdiri dari indikator: pendapatan tinggi, pendapatan tidak

terbatas, pengaruh besarnya pendapatan yang diterima, dan pengaruh kenaikan dan penurunan pendapatan yang diterima. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

3. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan skor jawaban responden mengenai efikasi diri yang terdiri dari indikator: pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, keadaan fisiologis dan psikologis. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

4. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan skor jawaban responden mengenai motivasi berwirausaha yang terdiri dari indikator: memiliki sikap tekun dalam berwirausaha, ulet dalam menyelesaikan rintangan dalam berwirausaha, jiwa kreatif dan inovatif serta dorongan kuat untuk sukses dengan berwirausaha sebagai jalan karir. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

5. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan skor jawaban responden mengenai intensi berwirausaha yang terjadi dari indikator: tujuan profesional menjadi wirausahawan, berupaya memulai dan menjalankan usaha, membuat perusahaan dimasa depan, serius memikirkan sebuah usaha dan intensi kuat untuk memulai sebuah usaha. Pengukuran indikator menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

Tabel 9. Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	1. Pola Pikir 2. Sikap 3. Perilaku 4. Kecenderungan minat untuk berwirausaha	Interval dengan pendekatan <i>semantic</i> <i>differential</i>
		<i>(Mughtar dkk. dalam Halim, 2021)</i>	
2.	<i>Income</i> <i>Expectation</i> (X ₂)	1. Pendapatan tinggi 2. Pendapatan tidak terbatas 3. Pengaruh besarnya pendapatan yang diterima 4. Pengaruh kenaikan dan penurunan pendapatan yang diterima	Interval dengan pendekatan <i>semantic</i> <i>differential</i>
		<i>(Fathiyannida & Erawati, 2021)</i>	
3.	Efikasi Diri (X ₃)	1. Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi 2. Pengalaman orang lain 3. Persuasi verbal 4. Keadaan fisiologis dan psikologis	Interval dengan pendekatan <i>semantic</i> <i>differential</i>
		<i>(Bandura dalam Gunandi, 2015)</i>	
4.	Motivasi Berwirausaha (Y)	1. Memiliki sikap tekun dalam kewirausahaan 2. Ulet dalam menyelesaikan rintangan dalam berwirausaha 3. Jiwa kreatif dan inovatif 4. Dorongan kuat untuk sukses dengan berwirausaha sebagai jalan karir	Interval dengan pendekatan <i>semantic</i> <i>differential</i>
		<i>(Melani & Panduwinata, 2022)</i>	

Tabel 9. Lanjutan

5. Intensi Berwirausaha (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan professional menjadi wirausahawan 2. Berupaya memulai dan menjalankan usaha 3. Membuat Perusahaan dimasa depan 4. Serius memikirkan sebuah usaha 5. Intensi kuat untuk memulai sebuah usaha 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
-----------------------------	---	---

(Kurjono & Yolanda, 2022)

Sumber: Dari berbagai sumber

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi. Kuesioner dapat digunakan jika jumlah responden banyak dan tersebar pada wilayah yang luas. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *Google Forms*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan terkait pendidikan kewirausahaan, *income expectation*, efikasi diri, intensi berwirausaha dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang didalamnya terdapat beberapa alternatif jawaban yang dipilih oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dari gambar, catatan, buku dan sejenisnya. Dokumentasi dipilih sebagai sumber untuk memperkuat sumber data yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat dipertanggungjawabkan, dan dipercaya. Dalam penelitian ini literatur yang

digunakan berupa rekomendasi dari mahasiswa yang pernah mempelajari kewirausahaan di perguruan tinggi, berupa mata kuliah kewirausahaan atau seminar kewirausahaan yang diikuti oleh mahasiswa dan juga digunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai pendidikan kewirausahaan, *income expectation*, efikasi diri, intensi berwirausaha dan motivasi berwirausaha melalui buku, jurnal dan berita melalui media massa yang terkait dengan variabel penelitian.

C. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan kompleks, kegiatan yang terdiri dari dua proses, yaitu biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data ini dilakukan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, poses kerja dan dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dialukan mahasiswa secara langsung (observasi terbuka).

H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur faktor lingkungan atau sosial, yang disebut variabel penelitian. Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin diraih dalam penelitian ini, dan apakah hasil yang diperoleh nantinya. Dapat dikatakan merupakan alat yang baik dan efektif serta memiliki metode yang valid dan dapat diandalkan.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan kuesioner tersebut dapat menggambarkan apa yang diukur oleh kuesioner tersebut. Reliabilitas instrumen tinggi artinya data dan informasi yang diperoleh tidak berbeda dengan informasi yang disajikan dalam objek penelitian. Validitas instrument dapat diukur dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variable X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

Hasil korelasi setiap item dengan skor soal dihasilkan dan dibandingkan dalam r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukurnya valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukurnya $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ berarti sampel yang diteliti tidak valid (Rusman, 2015).

a. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Kriteria pengujian hipotesis menyatakan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukurnya valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukurnya $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ berarti sampel yang diteliti tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), ditemukan bahwa 13 item pertanyaan dinyatakan valid, dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas yang melibatkan 30 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Item Pernyataan	r hitung	Kondisi	r tabel	Sig.	Simpulan
1	0.639	>	0,444	0.002	Valid
2	0.894	>	0,444	0.000	Valid
3	0.885	>	0,444	0.000	Valid
4	0.890	>	0,444	0.000	Valid
5	0.944	>	0,444	0.000	Valid
6	0.899	>	0,444	0.000	Valid
7	0.827	>	0,444	0.000	Valid
8	0.938	>	0,444	0.000	Valid
9	0.910	>	0,444	0.000	Valid
10	0.898	>	0,444	0.000	Valid
11	0.847	>	0,444	0.000	Valid
12	0.954	>	0,444	0.000	Valid
13	0.780	>	0,444	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2025

b. *Income Expectation (X₂)*

Kriteria pengujian hipotesis menyatakan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukurnya valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukurnya $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ berarti sampel yang diteliti tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument untuk variabel *income expectation (X₂)*, ditemukan bahwa 13 item pertanyaan dinyatakan valid namun item pernyataan nomor 12 tidak digunakan, dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas yang melibatkan 30 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Income Expectation

Item Pernyataan	r hitung	Kondisi	r tabel	Sig.	Simpulan
1	0.593	>	0,444	0.006	Valid
2	0.899	>	0,444	0.000	Valid
3	0.875	>	0,444	0.000	Valid
4	0.800	>	0,444	0.000	Valid
5	0.827	>	0,444	0.000	Valid
6	0.879	>	0,444	0.000	Valid
7	0.873	>	0,444	0.000	Valid
8	0.736	>	0,444	0.000	Valid
9	0.807	>	0,444	0.000	Valid
10	0.846	>	0,444	0.000	Valid
11	0.825	>	0,444	0.000	Valid
12	0.484	>	0,444	0.031	Valid
13	0.513	>	0,444	0.021	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2025

c. *Efikasi Diri (X₃)*

Kriteria pengujian hipotesis menyatakan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukurnya valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukurnya $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ berarti sampel yang diteliti tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument untuk variabel efikasi diri (*X₃*), ditemukan bahwa 15 item pertanyaan dinyatakan valid, dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas yang melibatkan 30 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Efikasi Diri

Item Pernyataan	r hitung	Kondisi	r tabel	Sig.	Simpulan
1	0.781	>	0,444	0.000	Valid
2	0.826	>	0,444	0.000	Valid
3	0.736	>	0,444	0.000	Valid
4	0.836	>	0,444	0.000	Valid
5	0.585	>	0,444	0.007	Valid
6	0.725	>	0,444	0.000	Valid
7	0.605	>	0,444	0.005	Valid
8	0.841	>	0,444	0.000	Valid
9	0.895	>	0,444	0.000	Valid
10	0.820	>	0,444	0.000	Valid
11	0.741	>	0,444	0.000	Valid
12	0.812	>	0,444	0.000	Valid
13	0.846	>	0,444	0.000	Valid
14	0.763	>	0,444	0.000	Valid
15	0.838	>	0,444	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2025

d. Motivasi Berwirausaha (Y)

Kriteria pengujian hipotesis menyatakan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukurnya valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukurnya $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ berarti sampel yang diteliti tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument untuk variabel motivasi berwirausaha (Y), ditemukan bahwa 17 item pertanyaan dinyatakan valid, dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas yang melibatkan 30 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Motivasi Berwirausaha

Item Pernyataan	r hitung	Kondisi	r tabel	Sig.	Simpulan
1	0.693	>	0,444	0.001	Valid
2	0.842	>	0,444	0.000	Valid
3	0.795	>	0,444	0.000	Valid
4	0.775	>	0,444	0.000	Valid
5	0.873	>	0,444	0.000	Valid
6	0.883	>	0,444	0.000	Valid

Tabel 13. Lanjutan

7	0.709	>	0,444	0.000	Valid
8	0.781	>	0,444	0.000	Valid
9	0.862	>	0,444	0.000	Valid
10	0.844	>	0,444	0.000	Valid
11	0.888	>	0,444	0.000	Valid
12	0.841	>	0,444	0.000	Valid
13	0.822	>	0,444	0.000	Valid
14	0.902	>	0,444	0.000	Valid
15	0.716	>	0,444	0.000	Valid
16	0.866	>	0,444	0.000	Valid
17	0.783	>	0,444	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2025

- e. Kriteria pengujian hipotesis menyatakan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukurnya valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukurnya $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ berarti sampel yang diteliti tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument untuk variabel intensi berwirausaha (Z), ditemukan bahwa 16 item pertanyaan dinyatakan valid, dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji validitas yang melibatkan 30 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

Item Pernyataan	r hitung	Kondisi	r tabel	Sig.	Simpulan
1	0.923	>	0,444	0.000	Valid
2	0.830	>	0,444	0.000	Valid
3	0.848	>	0,444	0.000	Valid
4	0.729	>	0,444	0.000	Valid
5	0.792	>	0,444	0.000	Valid
6	0.790	>	0,444	0.000	Valid
7	0.775	>	0,444	0.000	Valid
8	0.909	>	0,444	0.000	Valid
9	0.802	>	0,444	0.000	Valid
10	0.619	>	0,444	0.004	Valid
11	0.769	>	0,444	0.000	Valid
12	0.858	>	0,444	0.000	Valid
13	0.845	>	0,444	0.000	Valid
14	0.899	>	0,444	0.000	Valid
15	0.796	>	0,444	0.000	Valid
16	0.808	>	0,444	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2025

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah suatu kuesioner sebagai suatu alat ukur pada umumnya dianggap andal jika digunakan oleh orang yang sama pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda pada waktu yang sama atau waktu yang berbeda. Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2 b$ = Jumlah varians butir

$a^2 t$ = Varians total

Kriteria penghitungan *Alpha Cronbach*, Jika tabel $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ dan dengan tingkat kesalahan/signifikansi 0,05 dan n maka instrument reliabel, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak reliabel dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 15. Daftar Interpretasi Koefisien r

No	Koefisien r	Reabilitas
1	0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000-0,7999	Tinggi
3	0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
4	0,2000-0,3999	Rendah
5	0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2023

Berikut adalah analisis hasil uji reabilitas instrument penelitian untuk setiap variabel terhadap 30 responden:

a. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dengan sampel sebanyak 30 responden dan 13 item pernyataan yang diuji, instrument tersebut dinyatakan reliabel. Nilai r alpha yang diperoleh adalah 0,973 yang kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r , yang berada pada rentang 0.8000-1.0000. Maka instrument untuk variabel Pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi, seperti pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Reabilitas Butir Pernyataan Pendidikan Kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.973	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2025

b. *Income Expectation* (X_2)

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada variabel *income expectation* (X_2) dengan sampel sebanyak 30 responden dan 13 item pernyataan yang diuji, instrument tersebut dinyatakan reliabel. Nilai r alpha yang diperoleh adalah 0,938 yang kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r , yang berada pada rentang 0.8000-1.0000. Maka instrument untuk variabel *income expectation* dapat dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi, seperti pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Reabilitas Butir Pernyataan *Income Expectation*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2025

c. Efikasi Diri (X_3)

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada variabel efikasi diri (X_3) dengan sampel sebanyak 30 responden dan 15 item pernyataan yang diuji, instrument tersebut dinyatakan reliabel. Nilai r alpha yang diperoleh adalah 0,950 yang kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r, yang berada pada rentang 0.8000-1.0000. Maka instrument untuk variabel efikasi diri dapat dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi, seperti pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Reabilitas Butir Pernyataan Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2025

d. Motivasi Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada variabel motivasi berwirausaha (Y) dengan sampel sebanyak 30 responden dan 17 item pernyataan yang diuji, instrument tersebut dinyatakan reliabel. Nilai r alpha yang diperoleh adalah 0,968 yang kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r, yang berada pada rentang 0.8000-1.0000. Maka instrument untuk variabel motivasi berwirausaha dapat dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi, seperti pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Reabilitas Butir Pernyataan Motivasi Berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.968	17

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2025

e. Intensi Berwirausaha (Z)

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada variabel intensi berwirausaha (Z) dengan sampel sebanyak 30 responden dan 16 item pernyataan yang diuji, instrument tersebut dinyatakan reliabel. Nilai r alpha yang diperoleh adalah 0,964 yang kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r, yang berada pada rentang 0.8000-1.0000. Maka instrument untuk variabel intensi berwirausaha dapat dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi, seperti pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Reabilitas Butir Pernyataan Intensi Berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 Tahun 2025

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan uji statistic yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \max |F_0(X_i) - S_n(X_i)| ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n.

Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,025 maka residu tidak terdistribusi normal untuk menguji normalitas sebaran data. Dalam menguji uji normalitas diberlakukan hipotesis sebagai berikut:

- Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,025$ berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,025$ berarti distribusi sampel normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi mempunyai varian yang sama atau tidak (Rusman, 2015). Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah metode *Levene Statistic*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \cdot \sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{Z})^2}{(n-k) \cdot \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z})^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah observasi
- k = banyaknya kelompok
- Z_{ij} = $| Y_{ij} - \bar{Y}_i |$
- \bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke I
- \bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i
- \bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Dengan rumusan hipotesis:

- H_0 = Varian populasi homogen
- H_1 = Varian populasi tidak homogen

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

J. Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisis, uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu. Setelah uji coba selesai, regresi linear ganda dapat digunakan (Rusman, 2017). Beberapa syarat yang harus diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat linier atau tidak. Metode yang digunakan adalah tabel ANOVA. Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan *statistic* F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_{TG}}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = Varian Tuna Cocok

S^2_{TG} = Varian Galat

Hipotesis yang dirumuskan untuk uji ini adalah sebagai berikut: H_0 menunjukkan bahwa model regresi bersifat linier, dan H_1 menunjukkan bahwa model regresi tidak linier. Kriteria pengujian didasarkan pada tabel signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi pada "*Deviation from Linearity*" lebih besar dari α , maka H_0 di tolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Untuk menguji dua atau lebih variabel independen atau bebas yang diperkirakan akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan mengacu pada tabel *Coefficients Collinearity Statistics* pada kolom *Tolerance* VIF dari masing-masing variabel bebas, dengan kriteria : Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 0,10$ maka model regresi dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

(Rusman, 2023). Dapat diketahui dengan menggunakan *statistic korelasi product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara data pengamatan. Dengan autokorelasi, penaksir dapat memiliki varians yang sangat rendah. Penelitian ini menggunakan statistik *Durbin-Watson*, metode uji autokorelasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada autokorelasi antara data pengamatan

H_1 = Ada autokorelasi antara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusannya adalah bahwa asumsi tidak terjadi autokorelasi diterima jika nilai statistik *Durbin Watson* berada di antara nilai dU dan (4 - dU) dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel.

Tabel 21. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d 4 - dU	Tidak ada autokorelasi
4 - dU s.d 4 - dL	Tanpa kesimpulan
> 4 - dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber: Rusman,2023

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menentukan apakah variasi residual absolute setiap pengamatan sama atau tidak. *Rank korelasi spearman* adalah metode yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas di antara data pengamatan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{xy} = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien rank spearman

6 = Konstanta

\sum = Kuadrat selisih antar dua variabel

N = Jumlah pengamatan

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis yang ditemukan antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis yang ditemukan anantara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak residual.

Kriteria pengujian, koefisien signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya lebih besar dari α yang dipilih (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas dalam data

pengamatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak (Rusman, 2015).

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian digunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini menggunakan korelasi dan regresi untuk menentukan apakah jalur langsung atau jalur intervening diperlukan untuk mencapai variabel dependen terakhir. Analisis jalur digunakan dalam menguji pengaruh Pendidikan kewirausahaan, income expectataion, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dan apakah pengaruh Pendidikan kewirausahaan, income expectation dan efikasi diri dimediasi oleh variabel motivasi berwirausaha.

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur memerlukan asumsi seperti yang dilakukan dalam analisis regresi, terutama sensitif terhadap model tertentu. Ini disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan relevansi variabel, yang berdampak pada koefisien jalur. Koefisien jalur adalah ukuran seberapa signifikan perbedaan jalur langsung dan tidak langsung yang disebabkan oleh variabel terikat. Analisis jalur digunakan karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a) Data interval yang digunakan untuk analisis setiap variabel berasal dari sumber yang sama;
- b) Hanya jalur kausal/sebab akibat searah yang ada dalam model hubungan variabel. Variabel residual tidak memiliki hubungan dengan variabel sebelumnya atau variabel lainnya;
- c) Variabel residual tidak memiliki hubungan dengan variabel sebelumnya atau variabel lainnya;
- d) Hubungan antar variabel adalah linier, perubahan pada satu variabel dipengaruhi oleh perubahan linier dari variabel lain yang bersifat kausal.

2. Model Analisa Jalur

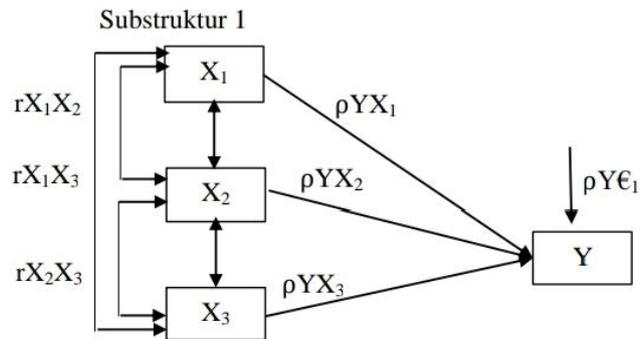
Model analisa jalur secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a) Rumusan hipotesis dan persamaan structural

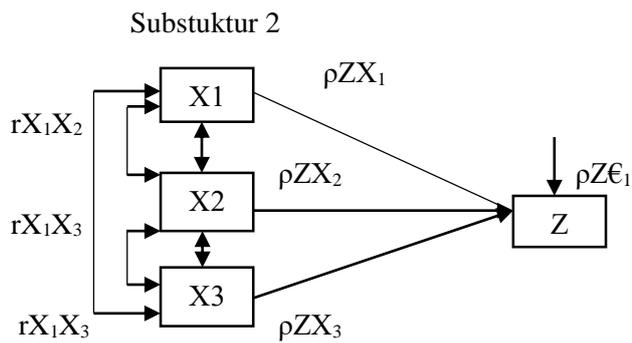
$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{y1}$$

b) Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi

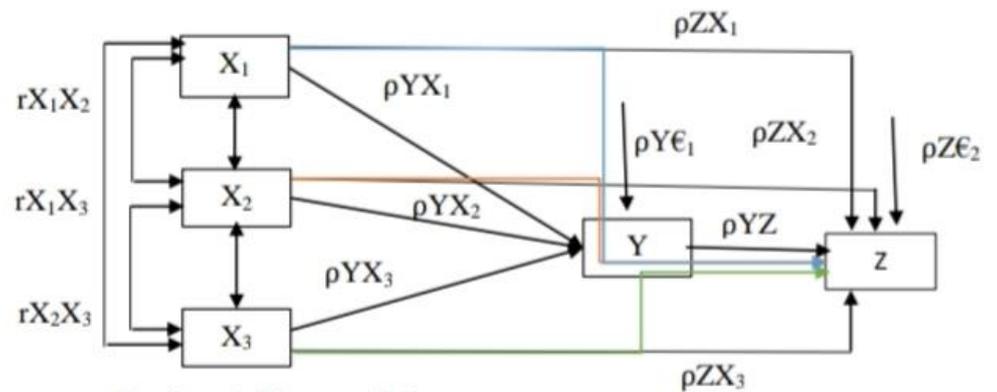
1. Gambar diagram jalur lengkap yang menunjukkan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Gambar 2. Substruktur 1



Gambar 3. Substruktur 2



Gambar 4. Diagram Jalur 2

Keterangan:

X_1 = Pendidikan Kewirausahaan

X_2 = Income Expectation

X_3 = Efikasi Diri

Z = Intensi Berwirausaha

Y = Motivasi Berwirausaha

ρ_{YX_1} = Koefisien Jalur X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien Jalur X_2 terhadap Y

ρ_{YX_3} = Koefisien Jalur X_3 terhadap Y

ρ_{ZX_1} = Koefisien Jalur X_1 terhadap Z

ρ_{ZX_2} = Koefisien Jalur X_2 terhadap Z

ρ_{ZX_3} = Koefisien Jalur X_3 terhadap Z

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien Jalur X_1 terhadap X_2

$r_{X_2X_3}$ = Koefisien Jalur X_2 terhadap X_3

$r_{X_1X_3}$ = Koefisien Jalur X_1 terhadap X_3

ρ_{YZ} = Koefisien Jalur Y terhadap Z

$\rho_{Y\epsilon_1}$ = Koefisien Jalur variabel lain terhadap Y diluar variabel X_1 ,
 X_2 , dan X_3

$\rho_{Z\epsilon_2}$ = Koefisien Jalur variabel lain terhadap Z diluar variabel X_1 ,
 X_2 , X_3 , dan Y

2. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) uji secara keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Tidak ada pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika pendidikan kewirausahaan mahasiswa rendah, maka motivasi mahasiswa untuk berwirausaha akan menurun.
2. Ada pengaruh langsung *income expectation* terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika harapan mahasiswa untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi maka motivasi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa meningkat.
3. Tidak ada pengaruh langsung efikasi diri kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika efikasi diri mahasiswa rendah, maka motivasi mahasiswa dalam berwirausaha akan rendah.
4. Ada hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan *income expectation* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika mahasiswa memahami dengan baik pemahaman mengenai berwirausaha maka akan mendatangkan pendapatan yang diharapkan.
5. Ada hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki keyakinan dan pengetahuan dalam berwirausaha, maka akan mempermudah dalam menjalankan usaha.
6. Ada hubungan antara *income expectation* dengan efikasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika efikasi diri berwirausaha positif maka akan mempengaruhi pendapatan dimasa depan.

7. Tidak ada pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika pendidikan kewirausahaan mahasiswa kurang, maka intensi dalam berwirausaha juga akan menurun.
8. Tidak ada pengaruh langsung *income expectation* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika *income expectation* rendah, maka intensi mahasiswa dalam berwirausaha akan menurun.
9. Tidak ada pengaruh langsung efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika mahasiswa tidak memiliki efikasi diri, maka intensi berwirausaha mahasiswa pun tidak ada.
10. Ada pengaruh langsung motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi maka intensi berwirausaha mahasiswa tersebut tinggi.
11. Tidak ada pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika mahasiswa memahami pendidikan kewirausahaan maka dapat meningkatkan motivasi berwirausaha yang kemudian akan berdampak positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa tersebut.
12. Ada pengaruh tidak langsung *income expectation* terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki *income expectation* yang tinggi maka dapat meningkatkan motivasi berwirausaha yang kemudian akan berdampak positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa tersebut.
13. Ada pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi

maka dapat meningkatkan motivasi berwirausaha yang kemudian akan berdampak positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa tersebut.

14. Ada pengaruh simultan pendidikan kewirausahaan, *income expectation*, dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika tingkat pemahaman pendidikan kewirausahaan tinggi, *income expectation* tinggi, dan efikasi diri tinggi maka akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa.
15. Ada pengaruh simultan pendidikan kewirausahaan, *income expectation*, efikasi diri dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jika tingkat pemahaman pendidikan kewirausahaan tinggi, *income expectation* tinggi, efikasi diri tinggi dan motivasi berwirausaha tinggi secara bersamaan maka akan meningkatkan intensi berwirausaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Mahasiswa hendaknya perlu memahami pendidikan kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan sehingga akan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Motivasi berwirausaha dapat ditingkatkan dengan adanya harapan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan adanya *Income expectation* yang besar melalui usaha, mahasiswa akan terdorong untuk menjadi seorang wirausahawan.
3. Bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung agar dapat lebih meningkatkan keyakinan dalam dirinya bahwasanya efikasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi berwirausaha. Mahasiswa dapat melihat peluang yang ada dan berkomitmen untuk menjalankan usaha yang ada.
4. Keyakinan dalam berwirausaha harus diimbangi dengan pengetahuan mengenai dunia wirausaha, ketika pengetahuan sudah dapat dikuasai

mahasiswa dapat berekspektasi dengan pendapatan yang diterimanya ketika menjalani usaha.

5. Mahasiswa hendaknya dapat terus meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan *income expectation* agar dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Mahasiswa dapat mengikuti seminar atau workshop mengenai kewirausahaan
6. Mahasiswa dapat meningkatkan keyakinan dalam dirinya bahwa iya mampu menjalankan suatu usaha. Jika keyakinan tersebut kuat maka harapan dalam mendapatkan pendapatan yang diharapkan dapat terwujud.
7. Mahasiswa perlu menambah wawasan tentang dunia kewirausahaan dan menambah relasi untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapatkan lebih banyak informasi mengenai dunia usaha dan meningkatkan motivasi berwirausaha.
8. Mahasiswa perlu memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap pendapatannya. Hal ini bertujuan untuk memacu mahasiswa dalam meningkatkan minat yang ada dalam dirinya untuk berwirausaha.
9. Mahasiswa perlu meningkatkan efikasi diri. Hal ini dimaksudkan agar meningkatkan semangat mahasiswa sehingga mengacu mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dalam dunia usaha.
10. Pihak kampus, dosen dan tenaga kependidikan diharapkan ikut serta dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha sehingga menjadikan mahasiswa semakin tertarik untuk berwirausaha.
11. Mahasiswa hendaknya dapat memahami pendidikan kewirausahaan sehingga mampu untuk memahami dunia kewirausahaan untuk mempertahankan motivasi berwirausaha dan mengembangkan intensi berwirausaha.
12. Pendapatan yang tinggi memicu reaksi pada peningkatan motivasi dan intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Sehingga mahasiswa harus dapat lebih bersungguh-sungguh dalam merencanakan, mempersiapkan dan memulai bisnis.

13. Efikasi diri yang positif dapat mendukung mahasiswa untuk memiliki motivasi, sehingga mahasiswa hendaknya dapat membaca peluang usaha yang ada dan meyakinkan diri dengan minat yang ada dalam berwirausaha.
14. Mahasiswa dapat senantiasa lebih memanfaatkan waktu untuk menambah wawasan mengenai kewirausahaan dan melakukan riset mengenai peluang usaha yang ada untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. Mahasiswa dapat membuat daftar ide usaha yang akan diriset terlebih dahulu.
15. Bagi dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung agar dapat memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengikuti seminar kewirausahaan agar meningkatkan pengetahuan pendidikan kewirausahaan, *income expectation*, efikasi diri dan motivasi berwirausaha sehingga dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. I. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ad'hiah, I., Rahmat, P. S., & Suryani, Y. 2024. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Media Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Literasi Keuangan Sebagai Mediator. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 88-100.
- Airent, I. C. 2025. Pengaruh Persepsi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Manajemen di Universitas Bandar Lampung. *Jurnal Emt Kita*, 9(2), 670-678.
- Alfiyan, A. R., Qomaruddin, M., & Alamsyah, D. P. 2019. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175-181.
- Alifia, I. F. 2019. Pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(02).
- Akhmad, K. A. 2021. Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173-181.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. 2023. Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.
- Bharata, W. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Capital: *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98-114.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 5,32 persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/1923/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--februari-2023-sebesar-5-32-persen.html>. Diakses pada 20 September 2024.
- Burger, K., Mortimer, J., & Johnson, M. K. 2020. Self-esteem and self-efficacy in the status attainment process and the multigenerational transmission of advantage. *Social Science Research*, 86, 102374.
- Darmawan, D. 2019. Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(3), 344-364.

- Dorahman, B. 2020. Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Di Universitas Muhamadiyah Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1).
- Ernawatiningsih, N. P. L. 2019. Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 34.
- Fajrillah, F., Purba, S., Sirait, S., Sudarso, A., Sugianto, S., Sudirman, A., ... & Simarmata, J. 2020. *Smart entrepreneurship: peluang bisnis kreatif & inovatif di era digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fajriyah, T. W., Wibowo, A., & Marsofiyati, M. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 181-195.
- Rahmawati, F. (2021). Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 159-164.
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 83-94.
- Gunadi, T. 2015. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Gulo, T. N. E., & Fitri, M. E. Y. 2025. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Dharma Andalas (Studi Kasus Prodi S1 Manajemen Angkatan 2018-2021). *Journal of Business Economics and Management | E-ISSN: 3063-8968*, 1(3), 843-856.
- Halim, N. 2021. Kreativitas Guru, Ketersediaan Literatur, Dan Soft Skill Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(3), 113-119.
- Hakim, L. 2021. Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 203-216.
- Hapuk, M. S. K., Suwatno, S., & Machmud, A. 2020. Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59-69.
- Hasanah, F. A., & Rafsanjani, M. A. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Mediator. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 162-174.

- Hasanah, U., Abdurahman, R. D., & Murniningsih, R. 2024, March. Literasi digital, adversity quotient dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. In *Prosiding University Research Colloquium*.
- Heriyanto, Y. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Penggunaan Media Sosial Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Unnes Angkatan 2017. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 2-19.
- Hestiningtyas, W., & Santosa, S. 2017. The Effect of Entrepreneurship Education on The Student's Enterpreneurial Intention In *Vocational High School*. *Proceedings of te 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE 2017)* (pp. 766-771).
- Hidayatullah, M., Hariyono, T. A., Nurdin, M., & Jatmika, D. 2025. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha: Studi Kasus Pada Mahasiswa STIMI Banjarmasin. *Edunomics Journal*, 6(1), 84-96.
- Ilmaniati, A., & Musihudin, M. 2017. Pengaruh efikasi diri dan ekspektasi pendapatan, terhadap minat berwirausaha siswa SMK (SMK Al-Madina). *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*, 1, 41-49.
- Jonathan, R., & Handoyo, S. E. 2023. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Dan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 722-731.
- KBBI. 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Tersedia di <https://kbbi.web.id/motivasi> . Diakses pada 26 Oktober 2024 pukul 17.46 WIB.
- Kamaruddin, S. A. 2024. Pentingnya Motivasi dalam Berwirausaha. *Ekonodinamika: Jurnal Ekonomi Dinamis*, 6(2).
- Kurjono, K., & Yolanda, Y. 2022. Intensi Berwirausaha pada Generasi Milenial: Perspektif Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 118-139.
- Kusumawardani, N. A., Djaelani, A. K., & Primanto, A. B. 2024. Pengaruh Kepribadian Individu Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2020). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 1772-1780.
- Lestari, R. 2023. Pengaruh faktor kepribadian dan motivasi terhadap perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Prospek*, 4(2), 333.
- Mahbubah, S., & Kurniawan, R. Y. 2022. Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(1), 13-24.

- Manurung, E. W. S., Syarif, A., & Sari, N. 2019. Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(3), 103-108.
- Misbahuddin, M. H., Afriza, E. F., & Nurdianti, R. R. S. 2025. Peran Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Adversity Quotient Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Journal Saints Studen Research*, 3(2), 566-575.
- Maydiantoro, A. 2023. Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Bermuatan Ethnoprneurship Berbantuan Virtual Reality. Universitas Lampung.
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. 2022. Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan jiwa green entrepreneur mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16-30.
- Nuraeni, Y. A. 2022. Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53.
- Nurdin, N., Putri, R. D., & Rizal, Y. 2023. Analysis of Social Media Use of Entrepreneurship Economic Education Interest. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 15–21
- Oktariani, A. R., Syam, A., & Hasan, M. 2021. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 101-109.
- Pamungkas, A. P., & Mustikawati, R. I. 2018. Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(3).
- Pradana, B. H., & Prakoso, A. F. 2023. Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha dan Pendidikam Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Education and Research*, 2(2), 75-92.
- Putri, N. L. W. W. 2017. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137-147.
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. 2020. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14-24.
- Puspitaningsih, F. 2017. Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 223–235.

- Rimadani, F., & Murniawaty, I. 2018. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, business center dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 976-991
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, Tedi. 2017. *Bahan Ajar Statistika Parametrik*. Lampung: Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Romli, M. E. 2016. Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(1).
- Rosyanti, R., & Irianto, A. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 587-595.
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., ... & Togatorop, M. 2023. *Metodologi penelitian pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Setiawan, D., & Sukanti, S. (2016). Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7), 1-12.
- Simatupang, T. S. 2021. *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Sintya, N. M. 2019. Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 337-380.
- Siompo, F., Sososutiksno, C., & Laitupa, M. F. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pattimura Ambon). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 123-140.
- Sudarwanto, T. 2025. Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(1), 1-12.
- Sumargo, B. 2020. *Teknik sampling*. Jakarta: Unj press.
- Sumarwadi, H., Cahyani, L., Saputra, C. D., Rizani, A., & Surahmi, M. 2024. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Mental Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Generasi Muda. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2489-2497.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukoningtiyas, A., & Subiyantoro, H. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Ekspektasi Pendapatan dan Locus Of Control terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bhineka PGRI Tulungagung. *Jurnal Economina*, 2(9), 2339-2452.
- Supriadi. 2019. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Expert
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. 2024. Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12.
- Suryadi, F. A., & Selamat, F. 2024. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keinovatifan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa PTS di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(3), 590-601.
- Syahrudin, H. 2022. Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Kartini Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 83-93.
- Taufik, A., Azhad, M. N., & Hafidzi, A. H. 2018. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 3(1), 86-99.
- Tiyanti, N. A. R., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. 2023. Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(5), 381-400.
- Tyra, M. J., & Sarjono, A. 2020. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(1), 46-67.
- Vernia, D. M. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Mitra Bakti Husada Bekasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 105-114.
- Widarto, M. P., & Pd, M. 2013. *Penelitian Ex Post Facto*. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanti, A. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.
- Yulistiani, H., Loliyani, R., & Bakti, U. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Patria Gadingrejo, Pringsewu. *Journal of Society Bridge*, 1(3), 52-64.